

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL (IPS) MELALUI METODE TEBAK KATA PADA SISWA
KELAS VA SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Mempermudah Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nur Hasanah
NIM. 12108244142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MELALUI METODE TEBAK KATA PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA" yang disusun oleh Nur Hasanah, NIM 12108244142 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 27 April 2016
Pembimbing Skripsi,

Drs. Mardjuki, M. Si
NIP. 19540414 198403 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 25 April 2016
Yang menyatakan,


Nur Hasanah
NIM 12108244142

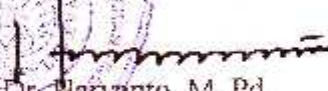
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MELALUI METODE TEBAK KATA PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA” yang disusun oleh Nur Hasanah, NIM 12108244142 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mardjuki, M. Si.	Ketua Penguji		27-05-2016
Mujinem, M. Hum.	Sekretaris Penguji		26-05-2016
Sungkono, M. Pd.	Penguji Utama		25-05-2016

Yogyakarta, 06 JUN 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

MOTTO

Kau dapat mengajarkan sebuah pelajaran pada seorang siswa selama sehari, tapi jika kamu mengajarnya belajar dengan menciptakan keingintahuan, dia akan lanjutkan proses belajarnya selama dia masih hidup.

(Clay P. Bedford)

Perubahan adalah hasil akhir dari sebuah pembelajaran yang sebenar-benarnya.

(Leo Buscaglia)

Setiap murid bisa belajar, hanya saja tidak pada hari yang sama atau dengan cara yang sama.

(George Evans)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan, mendukung, memotivasi, dan memberikan perhatian serta kasih sayangnya.
2. Keluarga besar saya, yang telah memberikan dukungan dan doa.
3. Almamater Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu penulis selama menempuh dan menyelesaikan pendidikan di universitas ini.

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL (IPS) MELALUI METODE TEBAK KATA PADA SISWA
KELAS VA SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA**

Oleh
Nur Hasanah
NIM. 12108244142

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode tebak kata pada siswa kelas VA di SD Negeri Golo Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan di kelas VA SDN Golo Yogyakarta yang beralamat di Jalan Golo, Batikan Baru, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah kelas VA yang berjumlah 27 siswa. Pengumpulan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu tes dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SDN Golo Yogyakarta dengan cara waktu pemahaman materi dibatasi; pembagian kelompok sesuai dengan karakteristik siswa; kata-kata dalam kartu pertanyaan dari khusus ke umum; urutan maju tidak ditentukan lebih awal; siswa yang tidak maju diberi kesempatan untuk menebak jawaban setelah waktu yang ditentukan; menggunakan sistem kompetisi. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil tes di siklus I yaitu 18 siswa yang mendapatkan nilai 75 meningkat menjadi 27 atau seluruh siswa mendapatkan nilai 75 di siklus II. Ranah afektif dan psikomotorik siswa juga mengalami peningkatan dari “baik” di siklus I menjadi “sangat baik” di siklus II.

Kata kunci: *hasil belajar, IPS, tebak kata*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan taufik-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Metode Tebak Kata Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta”.

Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan PSD FIP UNY yang telah memberikan kesempatan penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Mardjuki, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen Jurusan PSD FIP UNY yang telah memberikan ilmu dan membekali penulis dengan pengetahuan.
6. Kepala Sekolah Negeri Golo Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan pengambilan data di SD Negeri Golo Yogyakarta.

7. Ibu M. Purwani Lestari, S.Pd selaku guru kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta yang telah memberi izin dan membantu dalam penelitian ini.
8. Seluruh siswa kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
9. Karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dalam penulisan penelitian skripsi ini.
10. Teman-teman Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 25 April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar IPS.....	9
1. Pengertian Hasil Belajar	9
2. Macam-macam Hasil Belajar	10
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
4. Pengertian IPS di Sekolah Dasar.....	18
5. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	19

6. Manfaat Belajar IPS di Sekolah Dasar	21
7. Ruang Lingkup Materi IPS di Sekolah Dasar	21
8. Hasil Belajar IPS	23
B. Tinjauan Tentang Metode Tebak Kata	26
1. Pengertian Metode Tebak Kata	27
2. Ciri-ciri Metode Tebak Kata	28
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tebak Kata	28
4. Manfaat dan Tujuan Metode Tebak Kata	29
5. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Tebak Kata dalam Mata Pelajaran IPS	30
C. Karakteristik Siswa Kelas V SD	32
D. Penelitian yang Relevan	33
E. Kerangka Pikir	34
F. Hipotesis Tindakan	36
G. Definisi Operasional	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Desain Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data	49
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	52
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	52
2. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian	53
3. Kegiatan Awal Pra Tindakan	53

B. Deskripsi Hasil Penelitian	56
1. Siklus I	56
2. Siklus II	73
C. Pembahasan	87
D. Keterbatasan Penelitian	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	----

LAMPIRAN	97
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

hal

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban	28
Gambar 2. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Taggart.....	40
Gambar 3. Diagram Hasil Belajar IPS Pra Tindakan.....	55
Gambar 4. Diagram Hasil Belajar IPS Siklus I	67
Gambar 5. Diagram Perbandingan Hasil Belajar IPS Pra Tindakan dan Siklus I	68
Gambar 6. Diagram Hasil Belajar IPS Siklus II	80
Gambar 7. Diagram Perbandingan Hasil Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	81
Gambar 8. Diagram Perbandingan Ranah Psikomotorik dan Afektif Pada Siklus I dan Siklus II	85

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi Terhadap Siswa Ranah Afektif	98
Lampiran 2. Pedoman Observasi Terhadap Siswa Ranah Psikomotorik	99
Lampiran 3. RPP Siklus I.....	100
Lampiran 4. RPP Siklus II	108
Lampiran 5. Lembar Observasi Terhadap Siswa	116
Lampiran 6. Indikator Penskoran Pengamatan Terhadap Siswa.....	132
Lampiran 7. Contoh Hasil Tes Siklus I dan Siklus II	139
Lampiran 8. Nilai Hasil Tes IPS Siswa Kelas VA SDN Golo Yogyakarta	149
Lampiran 9. Dokumentasi Pembelajaran Menggunakan Metode Tebak Kata	151
Lampiran 10. Contoh Pertanyaan dan Jawaban dalam Tebak Kata.....	153
Lampiran 11. Surat Perizinan.....	159
Lampiran 12. Surat Keterangan	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin deras nya arus global memberikan dampak yang besar bagi pendidikan di Indonesia. Pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini, agar dapat bersaing dengan negara lain. Salah satu cara memperbaiki kualitas pendidikan yaitu dengan memperbaiki proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga proses dalam pembelajaran tersebut. Pada dasarnya, hasil belajar yang baik diperoleh karena proses yang berjalan dengan baik pula.

Dalam lembaga pendidikan formal (sekolah) terdapat suatu proses pembelajaran. Menurut Suherman (Asep Jihad dan Abdul Haris, 28: 11) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi guna mencapai pengertian timbal balik antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka perubahan sikap. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengukur sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dengan adanya hubungan tersebut. Selama observasi, peneliti mengamati saat pembelajaran IPS berlangsung, siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Siswa yang tempat duduknya di belakang masih bercerita dengan temannya, bermain-main dengan alat tulisnya, mengerjakan tugas yang lain, sibuk menggambar, serta beberapa siswa yang meletakkan kepalanya di meja.

Proses pembelajaran yang berkembang saat ini berpusat pada siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan materi yang diberikan oleh guru, tetapi siswa terlibat dan berperan aktif selama kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat dilihat dari beberapa hal, salah satunya yaitu bertanya kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi (Abdul Majid, 2014: 26). Pada kenyataannya di kelas VA SDN Golo Yogyakarta, selama proses pembelajaran IPS, siswa memilih diam ketika tidak paham terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, saat guru memberikan pertanyaan, siswa juga diam, hanya ada beberapa siswa yang mencoba menjawab. Peneliti mengamati bahwa siswa sebenarnya mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal itu terlihat ketika mereka berdiskusi dengan temannya mengenai jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Melihat hal tersebut, guru menunjuk siswa tersebut dan memberi pertanyaan yang sama, ternyata siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Metode ceramah merupakan metode yang selalu digunakan oleh guru. Seiring berjalannya waktu, guru juga menggunakan metode diskusi. Kegiatan diskusi dilaksanakan secara berkelompok. Pembagian kelompok diskusi ditentukan oleh guru. Setelah melakukan dua kali observasi dalam pembelajaran IPS, peneliti memperhatikan ketika guru membagi siswanya menjadi beberapa kelompok. Pembagian tersebut ditentukan dengan berhitung. Beberapa siswa terlihat tidak puas dengan teman satu kelompoknya. Mereka mengeluh karena tidak suka dengan teman sekelompoknya. Bahkan tanpa

sepengetahuan gurunya, mereka bertukar kelompok dengan temannya, tetapi karena guru menyadari ada yang berbeda sehingga langsung memerintahkan untuk kembali ke kelompok semula. Ketidaknyamanan tersebut menyebabkan kegiatan diskusi tidak berjalan dengan lancar.

Kegiatan diskusi dilakukan agar siswa saling bertukar informasi untuk memecahkan suatu persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta menunjukkan bahwa sejak dimulainya diskusi pada pembelajaran IPS, guru sudah mengingatkan agar setiap anggota memberikan sumbangan jawaban agar semua siswa bekerja dalam kelompok. Akan tetapi, tugas yang menjadi bahan diskusi tidak dikerjakan oleh seluruh anggota kelompok. Hanya dua atau tiga orang yang mengerjakan, sedangkan yang lainnya bercerita dengan temannya, menghampiri kelompok yang lain, bahkan ada yang diam saja karena tidak suka berkelompok dengan temannya tersebut.

Salah satu sikap yang harus ditanamkan kepada siswa yaitu sikap berani untuk tampil didepan umum. Sikap berani dapat dilatih dalam proses pembelajaran IPS, contohnya ketika mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam suatu kelas, dalam kegiatan presentasi hasil diskusi, perwakilan kelompok akan maju ke depan kelas. Siswa saling menunjuk temannya ketika guru memerintahkan perwakilan kelompok maju ke depan. Siswa yang tidak mau maju terpaksa harus maju karena semua temannya menyuruh untuk maju.

Dengan berakhirnya proses suatu belajar, maka siswa memperoleh hasil suatu belajar. Menurut Ahmad Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang menyangkut aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut pandangan masyarakat pada umumnya, siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik adalah siswa yang mendapatkan nilai bagus di semua mata pelajaran. Siswa yang mendapatkan nilai 80 pada mata pelajaran matematika dikatakan sebagai siswa yang telah berhasil dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang sudah mengenal semua nama tarian dan rumah adat seluruh daerah di Indonesia.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu faktor yang berpengaruh yaitu faktor yang berasal dari sekolah, dalam hal ini yaitu guru yang mengajar. Seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah juga ditentukan oleh bagaimana cara guru mengajar. Oleh karena itu, guru harus membuat variasi dalam mengajar, seperti metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Setiap materi pelajaran tidak dapat menggunakan metode yang sama, karena materi yang berbeda dan cara penyampaiannya yang berbeda mempengaruhi siswa dalam memahami materi tersebut. Di sekolah, guru kebanyakan menggunakan metode yang sama untuk semua materi pelajaran. Contohnya pada pembelajaran IPS, guru sering menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pada pertemuan pertama, guru menggunakan ceramah kemudian mengajak siswa untuk berdiskusi. Pertemuan selanjutnya

juga seperti itu, guru memberikan ceramah terlebih dahulu lalu kembali berdiskusi.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang membahas manusia dengan lingkungannya, dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat yang dihadapkan pada permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya dikelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan karena terlalu banyak bacaan dan sedikit partisipasi siswa selama proses pembelajaran IPS, contohnya pada materi persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara Indonesia. Hal ini dikarenakan materi tersebut merupakan materi sejarah. Selain itu juga pembelajaran yang dilakukan kurang inovatif serta belum melibatkan siswa sehingga siswa pasif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VA SDN Golo, Ibu Purwani menjelaskan nilai rata-rata UAS siswa semester 1 kelas VA yaitu 41,8 dengan nilai terendah 11,7. Nilai rata-rata untuk mata pelajaran lain seperti Pkn yaitu 60, Bahasa Indonesia 77, Matematika 40,9, IPA 60, SBK 78, dan Bahasa Jawa 60. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 75, sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai KKM dan harus melakukan perbaikan agar nilainya dapat mencapai KKM. Peneliti lebih memilih IPS dibandingkan dengan mata pelajaran lain karena mata pelajaran IPS terutama materi tentang persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara Indonesia merupakan materi dengan banyak bacaan. Ibu Purwani, guru

kelas VA mengatakan bahwa siswa kelas VA SDN Golo Yogyakarta malas untuk membaca. Siswa membaca setelah ada perintah guru. Selain itu, pembelajaran IPS bertujuan untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep, dan generaliasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan tujuan tersebut, maka pembelajaran IPS juga sangat penting seperti mata pelajaran lainnya karena berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

Berbagai masalah yang muncul dan berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran IPS di SDN Golo mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Metode Tebak Kata Pada Siswa Kelas VA SDN Golo Yogyakarta”. Metode tebak kata ini dilakukan berpasang-pasangan dan melatih kemampuan berkomunikasi siswa serta membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas V yaitu siswa senang berkelompok dan mempunyai daya ingat dan hafal yang baik, Penelitian ini diharapkan membuat siswa lebih aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran IPS, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA di SDN Golo Yogyakarta dengan materi persiapan kemerdekaan Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap guru selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
2. Kurangnya keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan pendapatnya selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
3. Siswa belum bisa bekerja sama dalam suatu kelompok selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
4. Metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang digunakan kurang bervariasi.
5. Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VA SDN Golo Yogyakarta

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terlalu luas menyebabkan peneliti membatasi penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui metode tebak kata pada siswa kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, masalah yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) melalui metode tebak kata pada siswa kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VA melalui metode tebak kata di SD Negeri Golo Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi praktisi pendidikan untuk mengembangkan teori mengenai metode tebak kata yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: memotivasi guru untuk membuat ide-ide baru yang lebih kreatif dalam membangkitkan semangat siswa untuk belajar.
- b. Bagi siswa: meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat.
- c. Bagi sekolah: membantu sekolah dalam mencari cara meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar IPS

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku individu sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar hanya didapat oleh individu yang belajar. Menurut Purwanto (2010: 44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Contoh dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran siswa akan berubah perilakunya dibandingkan dengan sebelumnya. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan perubahan perilaku individu yang belajar. Menurut Winkel (Purwanto, 2010: 45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 37) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learning's performance*). Reigeluth (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 37) juga berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda.

Menurut Nana Sudjana (2005: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2015: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi-apresiasi dan keterampilan-keterampilan.

Berdasarkan teori di atas, maka hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa berupa kemampuan dan ketrampilan dalam setiap aspek kehidupan setelah melakukan kegiatan belajar. Selain itu, hasil belajar juga berupa perubahan tingkah laku (sikap) siswa ke arah yang lebih baik sehingga dapat menghadapi semua permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diperoleh berupa kemampuan, keterampilan, dan sikap siswa setelah mempelajari materi persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara Indonesia.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Horward Kingsley (Nana Sudjana, 2005: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne (Nana Sudjana, 2005: 22) membagi lima kategori hasil belajar yaitu informasi verbal, ketrampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.

Berdasarkan teori tersebut, maka hasil belajar dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah tersebut akan dijabarkan di bawah ini.

a. Ranah kognitif (pengetahuan)

Menurut Anderson (2015: 99) kategori-kategori dalam dimensi proses kognitif yaitu sebagai berikut:

1) Mengingat

Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Pengetahuan mengingat penting sebagai bekal untuk belajar bermakna dan menyelesaikan permasalahan karena pengetahuan tersebut dipakai dalam tugas-tugas yang lebih kompleks. Pada dasarnya pengetahuan mengingat merupakan salah satu proses belajar untuk mengenali dan mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.

2) Memahami

Proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Siswa dikatakan memahami ketika dia dapat mengkonstruksikan makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tertulis maupun grafis.

3) Mengaplikasikan

Mengaplikasikan berkaitan dengan pengetahuan prosedural dalam mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Soal latihan merupakan tugas yang prosedurnya sudah diketahui oleh siswa, sedangkan masalah merupakan tugas yang prosedurnya belum diketahui oleh siswa sehingga siswa harus mencari prosedur untuk

menyelesaikan masalah tersebut. Pengetahuan mengaplikasikan terdapat dua kategori yaitu mengeksekusi (ketika tugasnya hanya soal latihan) dan mengimplementasikan (ketika tugasnya merupakan masalah).

4) Menganalisis

Menganalisis merupakan proses memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil kemudian mencari hubungan dari setiap bagian tersebut. Pengetahuan menganalisis meliputi proses membedakan (menentukan potongan-potongan informasi yang penting dan relevan), mengorganisasi (menentukan cara untuk menata potongan-potongan informasi), dan mengatribusikan (menentukan tujuan dibalik informasi tersebut).

5) Mengevaluasi

Mengevaluasi yaitu membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kategori mengevaluasi meliputi memeriksa (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

6) Mencipta

Mencipta merupakan pengetahuan yang menuntut siswa untuk membuat produk baru atau mereorganisasi sejumlah bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses ini biasanya sejalan dengan pengalaman-pengalaman yang dipelajari.

Kategori pengetahuan mencipta meliputi merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

Berdasarkan kategori kognitif menurut Anderson diatas maka ranah kognitif meliputi mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keenam kategori dalam ranah kognitif saling berhubungan dan sangat berguna dalam proses belajar siswa. Jika hanya menginginkan belajar meretensi (menghafal) maka fokusnya kategori mengingat, namun untuk belajar bermakna fokusnya kelima kategori yang dimulai dari memahami sampai dengan mencipta. Dalam penelitian ini, untuk materi persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara Indonesia, hasil belajar ranah kognitif dari tingkatan mengingat sampai dengan mengaplikasikan.

b. Ranah afektif (sikap)

Hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar (Nana Sudjana. 2002: 53). Ada 5 tingkatan di dalam hasil belajar afektif yaitu sebagai berikut.

- 1) *Receiving/attending*, yaitu kepekaan dalam menerima rangsang dari luar yang datang pada siswa.
- 2) *Responding*, yaitu reaksi yang diberikan siswa ketika menerima stimulus dari luar.

- 3) *Valuing* (penilaian), yaitu berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus dari luar tersebut.
- 4) Organisasi, yaitu konsep tentang nilai dan organisasi pada sistem nilai.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan dari sistem nilai yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Berdasarkan teori di atas, maka ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan tingkah laku yang ditunjukkan siswa selama kegiatan belajar mengajar (KBM), misalnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, sikap siswa terhadap teman dan guru, sikap disiplin dan tanggung jawab siswa, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, ranah afektif berkaitan dengan perhatian dan sikap siswa selama proses pembelajaran IPS menggunakan metode tebak kata. Tingkatan hasil belajar ranah afektif dalam penelitian ini dari *receiving/attending* sampai dengan *valuing*.

c. Ranah psikomotorik (keterampilan)

Menurut Bloom (Abdul Majid, 2014: 52) mengatakan bahwa ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Selain itu, Singer juga menambahkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan ranah psikomotorik yaitu mata pelajaran yang berorientasi pada gerakan serta menekankan pada reaksi fisik dan

keterampilan tangan (Abdul, 2014: 52). Hasil belajar psikomotorik menurut Dave (Abdul, 2014: 52) dibedakan menjadi lima tahap, yaitu:

1) Imitasi

Imitasi merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan-kegiatan sederhana yang sama persis dengan apa yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Contohnya seorang peserta didik dapat memukul bola dengan tepat karena pernah melihat atau memperhatikan hal yang sama sebelumnya.

2) Manipulasi

Manipulasi adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat sebelumnya, tetapi berdasarkan petunjuk atau pedoman saja. Contoh seorang peserta didik dapat memukul bola dengan tepat karena mendapatkan arahan dari gurunya.

3) Presisi

Presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat. Contohnya peserta didik memukul bola dengan tepat sesuai target yang diinginkan.

4) Artikulasi

Artikulasi adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga menghasilkan produk kerja yang utuh. Contohnya peserta didik dapat mengejar bola dan memukulnya dengan tepat sehingga sesuai dengan target yang diinginkan.

5) Naturalisasi

Naturalisasi adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan secara refleks yang melibatkan fisik semata. Contohnya peserta didik memukul bola dengan tepat sesuai dengan target yang diinginkan tanpa berfikir terlebih dahulu.

Hasil belajar psikomotorik terlihat dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan menurut Nana Sudjana (2005: 30-31) yaitu gerakan refleks; gerakan-gerakan dasar; kemampuan konseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* (gerakan ekspresif dan interpretatif). Tingkatan hasil belajar ranah psikomotorik dalam penelitian ini dari imitasi sampai dengan presisi.

Dari paparan di atas, terdapat 3 macam hasil belajar yaitu hasil belajar kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh siswa. Hasil belajar afektif berkaitan dengan tingkah laku siswa selama kegiatan belajar mengajar, dan psikomotorik berkaitan dengan kemampuan siswa yang berkaitan kemampuan di bidang fisik dan keterampilan lain yang terlihat selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan 3 macam hasil belajar seperti yang dijelaskan di atas. Hasil belajar kognitif diperoleh dari hasil tes IPS yang menunjukkan seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara Indonesia. Hasil belajar afektif

dan psikomotorik siswa dilihat dari sikap dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS menggunakan metode tebak kata.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kemampuan yang dimiliki siswa itu sendiri. Selain itu, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, faktor fisik, dan psikis. Sedangkan faktor yang berasal dari luar salah satunya adalah kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor yang berasal dari guru, besarnya kelas (banyak sedikitnya siswa yang belajar), suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia, dan karakteristik sekolah itu sendiri (Nana Sudjana, 2002: 39-40).

Menurut Wasliman dalam Ahmad Susanto (2013: 12). Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 176-205) ada dua unsur yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu unsur luar dan unsur dalam. Unsur luar terdiri dari lingkungan (alami, sosial budaya) dan instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru). Unsur dalam

terdiri dari fisiologis (kondisi fisiologis, kondisi panca indra) dan psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif).

Russefendi (Ahmad Susanto, 2013: 14) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: kecerdasan anak, kesiapan atau kematangan, bakat anak, kemauan belajar, minat, model penyajian materi pelajaran, pribadi dan sikap guru, suasana pengajaran, kompetensi guru, dan masyarakat.

Berdasarkan teori di atas, maka hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam individu antara lain kecerdasan, minat dan bakat anak. Sedangkan faktor yang berasal dari luar individu antara lain metode pembelajaran, suasana pengajaran serta fasilitas dan sumber belajar.

Penelitian ini berkaitan dengan faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode tebak kata untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta.

4. Pengertian IPS di Sekolah Dasar

Hakikat IPS di sekolah dasar yaitu memberikan pengetahuan dasar dan ketrampilan sebagai media pelatihan bagi siswa agar menjadi warga negara yang baik sedini mungkin. Pada dasarnya, pendidikan IPS tidak hanya memberikan teori semata, namun memberikan bekal nilai dan ketrampilan

kepada siswa agar berfikir kritis dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di masyarakat (Ahmad Susanto, 2013: 138).

Menurut Sapriya (2009: 20) IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang merupakan integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains serta berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Ahmad Susanto (2014: 6) bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pelajaran IPS di sekolah dasar mengajarkan konsep-konsep ilmu sosial untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik.

Dari pendapat di atas, maka pengertian IPS di sekolah dasar yaitu salah satu mata pelajaran di sekolah dasar serta merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yang berguna bagi siswa dalam menghadapi permasalahan sosial dalam kehidupan di masyarakat.

5. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Menurut Depdiknas (Ahmad Susanto, 2014: 35), tujuan pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar sesuai dengan kurikulum IPS-SD tahun 2006 yaitu agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Maryani (Ahmad Susanto, 2014: 2) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan pengetahuan dasar ilmu-ilmu sosial; mengembangkan kemampuan berpikir *inquiry*, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial; membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-

nilai kemanusiaan; serta meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar menurut Muni (Ahmad Susanto, 2013: 150) yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat; membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat; membekali anak didik kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian; membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan; membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai perkembangan kehidupan masyarakat serta iptek.

Dari paparan di atas, maka tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar yaitu membekali siswa berupa pengetahuan, keterampilan-keterampilan sosial serta nilai dan sikap positif untuk memudahkan siswa memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini, tujuan pembelajaran IPS dengan materi persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara Indonesia bertujuan agar siswa mendapatkan pengetahuan serta nilai dan sikap positif dari materi tersebut.

6. Manfaat Belajar IPS di Sekolah Dasar

Manfaat mempelajari IPS di sekolah dasar yaitu siswa akan mudah menarik kesimpulan dari topik materi yang dipelajari karena dalam proses pembelajaran IPS, siswa dapat mengaitkan berbagai fakta, gagasan, dan peristiwa dari materi yang dipelajari (Ahmad Susanto, 2014: 32). Sedangkan menurut Cleaf (Ahmad Susanto, 2014: 35) pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikan siswa mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka manfaat belajar IPS di sekolah dasar yaitu memudahkan siswa dalam memahami dan memecahkan masalah sosial di lingkungan masyarakatnya. Dalam penelitian ini, siswa diharapkan mampu memahami, menganalisis, menerapkan dan mengambil nilai positif dari apa yang dipelajarinya mengenai materi persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara Indonesia.

7. Ruang Lingkup Materi IPS di Sekolah Dasar

Menurut Sapriya (2009: 194), pengorganisasian materi IPS di sekolah dasar menganut pendekatan terpadu (*integrated*), yaitu materi disusun dan dikembangkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir serta kebiasaan bersikap dan berperilaku. Permendiknas tahun 2006 (Sapriya, 2009: 194) mengemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Di tingkat sekolah dasar,

mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Menurut Ahmad Susanto (2013: 160) ruang lingkup materi IPS di SD memiliki karakteristik yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, humaniora, pendidikan dan agama; standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi juga menyangkut berbagai masalah sosial.

Dalam penelitian ini, materi IPS yang digunakan yaitu persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara Indonesia. Materi tersebut dipilih karena merupakan materi yang berkaitan dengan kemerdekaan negara Indonesia sehingga siswa harus benar-benar memahami materi tersebut sebagai warga negara yang baik. Selain itu, materi dipilih karena merupakan materi sejarah dan terdapat banyak bacaan sehingga siswa cenderung bosan dengan materi tersebut.

Berikut dijabarkan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi dan materi ajar yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

- a. Standar Kompetensi: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

b. Kompetensi Dasar: 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- 2) Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan Indonesia.
- 3) Menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia
- 4) Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- 5) Menjelaskan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian kompetensi diatas digunakan untuk 2 siklus dengan ketentuan yaitu pertemuan pertama membahas indikator 1, pertemuan kedua membahas indikator 2 dan 3, pertemuan ketiga membahas indikator 4, dan pertemuan keempat membahas indikator 5.

8. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS merupakan kemampuan dan ketrampilan-ketrampilan yang dimiliki siswa setelah belajar IPS. Ahmad Susanto (2013: 144) mengemukakan bahwa pendidikan IPS dikembangkan dalam tiga aspek atau ranah pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Menurut Nur Hadi (Ahmad

Susanto, 2013: 146) ada 4 aspek yang diperoleh siswa setelah belajar IPS, yaitu *knowledge, skill, attitude, dan value*, sedangkan Said Hamid Hasan (Ahmad Susanto, 2014: 11), ada tiga kategori dalam pembelajaran ilmu-ilmu sosial terutama IPS, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, dan pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Menurut Sapriya (2009: 48-56), terdapat 4 dimensi dalam pembelajaran IPS antara lain sebagai berikut.

1) Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Secara konseptual, pengetahuan mencakup: fakta, konsep, dan generalisasi. Adanya pembelajaran IPS, diharapkan siswa dapat mengenal berbagai jenis fakta khususnya yang berkaitan dengan kehidupannya. Fakta, konsep, dan generalisasi disajikan sesuai dengan usia dan tingkat berfikir siswa. Dalam penelitian ini dimensi pengetahuan berupa pengetahuan siswa mengenai materi persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara Indonesia.

2) Dimensi Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan dalam pembelajaran IPS sangat penting dalam rangka mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang cerdas dan demokratis. Keterampilan dalam pendidikan IPS antara lain keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan partisipasi, dan keterampilan berkomunikasi. Dalam penelitian ini, dimensi keterampilan

berupa aktivitas siswa selama pembelajaran IPS menggunakan metode tebak kata, yaitu keterampilan siswa untuk berpikir mengenai materi persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara Indonesia, keterampilan siswa dalam berdiskusi dalam kelompok dan berkomunikasi dengan guru maupun teman dalam proses pembelajaran IPS.

3) Dimensi Nilai dan Sikap (*Value and Attitudes*)

Nilai dipelajari sebagai hasil dari pergaulan atau komunikasi antar individu dalam kelompok. Nilai dalam pembelajaran IPS ada 2 yaitu nilai substantif dan nilai prosedural. Pembelajaran IPS sesuai nilai substantif yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan, merefleksikan, dan mengartikan nilai-nilai yang dianutnya. Nilai ini merupakan nilai yang dipegang atau diyakini oleh setiap individu sebagai hasil dari belajar. Sedangkan nilai prosedural dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan partisipasi siswa secara efektif dan memahami kondisi masyarakat Indonesia. Dalam penelitian ini, dimensi nilai dan sikap dikategorikan dalam ranah afektif (sikap) berupa aktivitas (partisipasi dan sikap) siswa selama pembelajaran IPS menggunakan metode tebak kata, seperti antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

4) Tindakan (*Action*)

Tindakan sosial dalam pembelajaran IPS memungkinkan siswa menjadi aktif dan efektif di masyarakat. Siswa dapat belajar hal yang

konkret dan praktis. Siswa belajar mengenai apa yang diketahui dan berusaha memecahkan isu-isu sosial sehingga siswa mengetahui apa yang akan dilakukan dan bagaimana caranya. Dalam penelitian ini tidak sampai dimensi tindakan. Dimensi ini berkaitan dengan penerapan atau tindakan siswa dalam menghadapi masalah-masalah di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai hasil belajar, maka hasil belajar IPS yang akan digunakan dalam penelitian di SD N Golo Yogyakarta mengacu dari beberapa pendapat diatas, meliputi 3 ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (nilai, sikap, tindakan), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam penelitian ini, hasil belajar IPS ranah kognitif dapat diketahui dengan cara melakukan tes dengan materi persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara Indonesia, sedangkan hasil belajar afektif dan psikomotorik dapat diketahui melalui hasil observasi terhadap siswa berupa aktivitas siswa selama pembelajaran IPS menggunakan metode tebak kata dengan materi tersebut.

B. Tinjauan Tentang Metode Tebak Kata

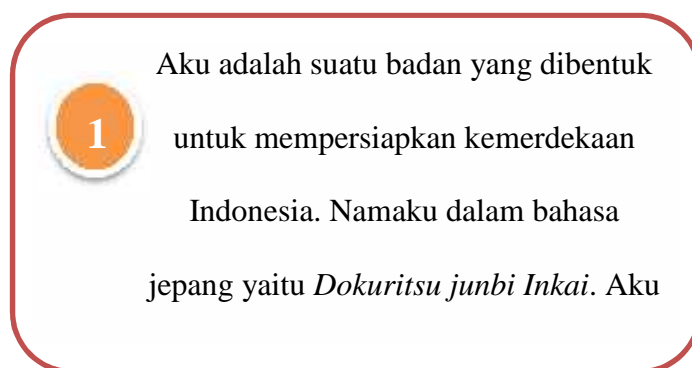
Sebelum membahas metode tebak kata, terlebih dahulu peneliti menjelaskan mengenai metode pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun dapat dicapai secara optimal (Sanjaya dalam Jamil, 2013: 153). Menurut Muchlis (Jamil, 2013: 154)

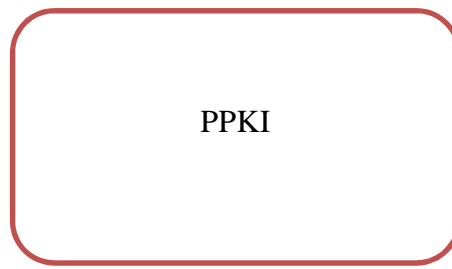
metode pembelajaran adalah cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan teori tersebut, maka metode mengajar merupakan cara yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

1. Pengertian Metode Tebak Kata

Metode tebak kata adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan dengan cara siswa menebak jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh pasangannya (Agus Suprijono, 2015: 150). Pertanyaan dan jawaban tertera dalam kartu. Kartu pertanyaan berisi ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) yang mau ditebak. Sedangkan kartu jawaban berisi kata-kata atau istilah yang mau ditebak. (Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 129).

Contoh kartu yang digunakan dalam metode tebak kata.





Gambar 1. Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban

2. Ciri-ciri metode tebak kata menurut Moh Sholeh Hamid (2014: 232) yaitu sebagai berikut.

- a) Menggunakan media kartu.
- b) Dilakukan secara berpasangan.
- c) Terdapat kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang disediakan oleh guru.

Kartu pertanyaan berisi kata-kata penting yang menunjuk ke jawaban.

- d) Apabila siswa tidak bisa menebak selama waktu yang telah ditentukan dan kata-kata penting dalam kartu sudah dibacakan semua, maka siswa yang memegang kartu pertanyaan harus memberikan kata-kata lain sehingga siswa harus berfikir dan menggunakan pemahamannya mengenai materi tersebut.

- e) Siswa yang memegang kartu jawaban hanya bertindak sebagai pemegang kartu tanpa mengetahui isi dalam kartu tersebut.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tebak Kata

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula dengan metode tebak kata.

Kelebihan metode tebak kata menurut Moh Sholeh Hamid (2014: 231) dan Agus Suprijono (2015: 130) yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Pembelajaran menjadi menyenangkan.
- c. Siswa mudah menerima dan menyimpan materi yang dipelajarinya.
- d. Tercipta kerja sama yang baik antar siswa.
- e. Melatih kepercayaan diri dan keberanian siswa.

Kekurangan metode tebak kata (Turniasih, 2013: 30-31) yaitu sebagai berikut.

- a. Membutuhkan waktu yang lama
- b. Kelas menjadi ramai
- c. Tidak semua siswa dapat maju karena keterbatasan waktu

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kelebihan metode ini yang paling mendasar adalah menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan giat agar hasil belajarnya bagus, sedangkan kekurangannya adalah masalah waktu pembelajaran yang terbatas padahal metode ini berbentuk permainan sehingga membutuhkan waktu yang lama.

4. Manfaat dan Tujuan Metode Tebak Kata

Menurut Soleh Hamid (2011: 231) permainan tebak kata sangat menarik untuk diberikan kepada siswa dalam pembelajaran sebuah materi pelajaran. Metode tebak kata merupakan salah satu metode pembelajaran

aktif yang bertujuan mengarahkan atensi (perhatian) peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya (Agus Suprijono, 2015: 130).

Dari pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa pembelajaran yang menggunakan metode tebak kata bermanfaat untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga membuat siswa antusias untuk belajar dan tidak lagi merasa jenuh atau bosan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, metode tebak kata bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Jadi, pembelajaran berpusat pada siswa, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Siswa secara aktif berperan dalam proses pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

5. Langkah-langkah Pembelajaran menggunakan Metode Tebak Kata dalam Mata Pelajaran IPS

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode tebak kata menurut Agus Suprijono (2015: 150) yaitu sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi \pm 45 menit.
- b. Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas.
- c. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10×10 cm yang nantinya dibacakan pasangannya. Seorang siswa lainnya diberi kartu yang berukuran 5×2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan di telinga.
- d. Siswa yang membawa kartu berukuran 10×10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak jawabannya. Jawaban tepat apabila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.
- e. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu), maka pasangan itu boleh duduk. Pasangan yang menjawabnya belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asalkan tidak langsung memberikan jawabannya. Begitu seterusnya.

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 91), langkah langkah metode tebak kata yaitu sebagai berikut.

- a. Jelaskan TPK atau materi \pm 45 menit.
- b. Suruhlah siswa berdiri di depan kelas.
- c. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca atau (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan di telinga.
- d. Siswa membawa kartu 10 x 10 cm dan membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya, sementara pasangannya menebak apa yang dimaksudkan dalam kartu 10 x 10 cm. Jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau di telinga.
- e. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain, asal jangan langsung memberi jawabannya, dan seterusnya.

Berdasarkan teori di atas, maka langkah-langkah pembelajaran IPS menggunakan metode tebak kata yang digunakan dalam penelitian ini menganut pendapat dua ahli di atas, yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa memahami materi melalui membaca dan tanya jawab dengan guru.
- b. Siswa dibagi menjadi berpasang-pasangan.
- c. Setiap pasangan mendapatkan 2 buah kartu.
- d. Setiap pasangan maju kedepan kelas untuk membacakan pertanyaan dan menebak jawaban.
- e. Siswa yang sudah menebak jawaban sesuai yang tertera dalam kartu jawaban dapat kembali ke tempat duduknya.

C. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Siswa kelas V SD dalam perkembangannya termasuk kanak-kanak akhir. Dalam tahap tersebut siswa masih senang bermain, walaupun kadarnya sudah berkurang karena mereka sudah masuk sekolah. Bermain sangat penting bagi perkembangan fisik, psikis dan sosial anak. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 114) dengan bermain, anak berinteraksi dengan teman main yang banyak memberikan berbagai pengalaman berharga. Bermain secara berkelompok memberikan peluang dan pelajaran berinteraksi, bertenggang rasa dengan sesama teman. Selain itu, ciri khas masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar adalah siswa suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama.

Siswa usia sekolah dasar sangat aktif dinamis. Siswa akan melakukan berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Ingatan anak pada usia 8-12 tahun mencapai intensitas paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan memorisasi sangat kuat dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak (Kartini kartono, 2007: 138).

Kelas V dalam tingkatan kelas merupakan kelas tinggi, sehingga memiliki sifat khas yang berbeda dibandingkan dengan siswa kelas rendah. Sifat khas siswa pada masa-masa kelas tinggi menurut Syamsu (2004: 25), antara lain: amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar dan gemar membentuk kelompok untuk dapat bermain bersama.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti memilih siswa kelas V sebagai subyek yang diteliti. Hal ini sesuai dengan karakteristik usia siswa

kelas V SD yaitu: siswa senang bermain dengan teman sebayanya, siswa suka berkelompok, dan daya hafal serta daya ingat siswa sangat bagus.

Penggunaan metode tebak kata dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD. Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok akan membantu siswa memahami materi dengan mudah dan menyimpannya dalam jangka waktu yang lama.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Ratna Dewi Saputri yang berjudul “PENERAPAN METODE TEBAK KATA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS V TERHADAP MATA PELAJARAN IPA” (Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sawahan Tahun Ajaran 2011/2012). Hasil penelitiannya yaitu di siklus 1 pemahaman di tingkat rendah turun, tingkat pemahaman sedang menjadi naik, dan tingkat pemahaman tinggi juga naik dibandingkan dengan sebelum tindakan. Begitu pula dengan keaktifan siswa juga mengalami peningkatan. Di siklus 2 juga mengalami peningkatan yaitu tingkat pemahaman rendah turun, sehingga yang awalnya 6 anak menjadi 3 anak. Tingkat pemahaman sedang menjadi naik, awalnya 18 anak menjadi 23 anak, sedangkan tingkat pemahaman tinggi tetap. Untuk keaktifan di siklus 2 juga mengalami peningkatan 63,88% menjadi 91,67%.
2. Penelitian oleh Nur Kurniasari, Imam Suyanto, Kartika Chrysti Suryandari yang berjudul “PENGUNAAN METODE TEBAK KATA DAN MEDIA KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN IPS PADA

SISWA KELAS III SDN MUKTISARI'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode tebak kata dan media kartu kata dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Muktisari. Guru dalam melaksanakan metode tebak kata dan media kartu kata mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja yaitu 85%. Hasil belajar siswa selalu meningkat di setiap siklus. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja yaitu 85%.

E. Kerangka Pikir

Komponen penting dalam pembelajaran di kelas, yaitu guru dan siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru tidak hanya menjadi satu-satunya sumber informasi, sehingga siswa harus aktif dalam proses pembelajaran agar dapat memahami materi pelajaran dengan mudah dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

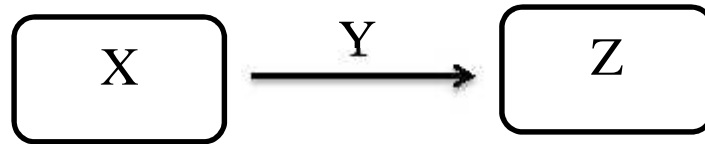
Masalah yang muncul dalam pembelajaran IPS di kelas VA SDN Golo Yogyakarta yaitu keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kriteria penilaian hasil belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, keaktifan siswa kelas VA SD N Golo selama belajar mengajar masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru ketika belum paham mengenai materi ajar, hanya diam ketika guru memberikan pertanyaan, belum bisa bekerja sama dalam kelompok serta masih

belum berani untuk tampil di depan kelas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dapat dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran secara berkelompok (berpasangan). Hal ini sesuai dengan karakteristik usia siswa kelas V SD yang senang bermain dan berkelompok dengan teman sebayanya.

Selain itu, masalah lain yang muncul yaitu hasil belajar IPS rendah. Hal tersebut dilihat dari hasil ulangan IPS siswa, karena nilai siswa yang masih rendah, maka diperlukan cara bagaimana mengatasi masalah tersebut. Kualitas pengajaran dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Kualitas pengajaran dalam hal ini mengarah pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran sangat menentukan suasana belajar siswa, minat siswa untuk belajar dan kemampuan siswa untuk menerima materi pelajaran dengan baik serta hasil belajar siswa. Metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah hasil belajar IPS siswa yang rendah yaitu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara menebak kata/jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh pasangannya. Pembelajaran dengan metode tebak kata akan memudahkan siswa dalam menerima dan menyimpan materi yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik usia siswa kelas V SD yang memiliki daya hafal dan daya ingat yang bagus. Oleh karena itu, metode tebak kata ini akan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, memudahkan siswa dalam menerima materi yang sedang dipelajari, membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil

belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta.



Keterangan: X = Hasil belajar IPS rendah

Y = Metode tebak kata

Z = Hasil belajar IPS tinggi (meningkat)

F. Hipotesis Tindakan

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat ditingkatkan melalui metode tebak kata pada siswa kelas VA SDN Golo Yogyakarta

G. Definisi Operasional

1. Hasil belajar IPS adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah belajar IPS yang meliputi kemampuan dan keterampilan-keterampilan dalam mata pelajaran IPS. Hasil belajar IPS dalam penelitian ini meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan materi persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara Indonesia. Hasil belajar IPS ranah kognitif diperoleh dari hasil tes, dengan tingkatan dari mengingat sampai dengan mengaplikasikan. Sedangkan untuk ranah afektif dan psikomotorik diperoleh dari hasil observasi. Hasil belajar IPS ranah afektif dengan

tingkatan *receiving/attending* sampai dengan *valuing*, sedangkan ranah psikomotorik dimulai dari tingkatan imitasi sampai dengan presisi.

2. Metode tebak kata adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan dengan cara siswa menebak jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh pasangannya. Metode tebak kata yang digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu dilakukan dengan cara siswa menebak jawaban dari pertanyaan yang diberikan temannya mengenai materi persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama (Suharsimi, dkk, 2009: 3). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tahapan-tahapan seperti merencanakan, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru serta meningkatkan hasil belajar siswa (Wijaya dan Dedi, 2012: 9).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tipe kolaboratif karena dalam hal ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas VA SDN Golo Yogyakarta dalam melakukan tindakan di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA menggunakan metode tebak kata. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2013: 138) bahwa penelitian tindakan yang ideal yakni penelitian yang dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Suharsimi Arikunto (2013: 138) juga mengatakan bahwa penelitian tindakan yang baik adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif yaitu guru yang melakukan tindakan sedangkan peneliti yang melakukan pengamatan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini

guru kelas VA SDN Golo bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan peneliti sebagai pengamat jalannya proses pembelajaran yang menggunakan metode tebak kata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SDN Golo Yogyakarta yang beralamat di Jl. Golo, Batikan Baru UH III 855, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di ruang kelas VA. Waktu penelitian yaitu pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016 di bulan Februari sampai dengan Maret 2016.

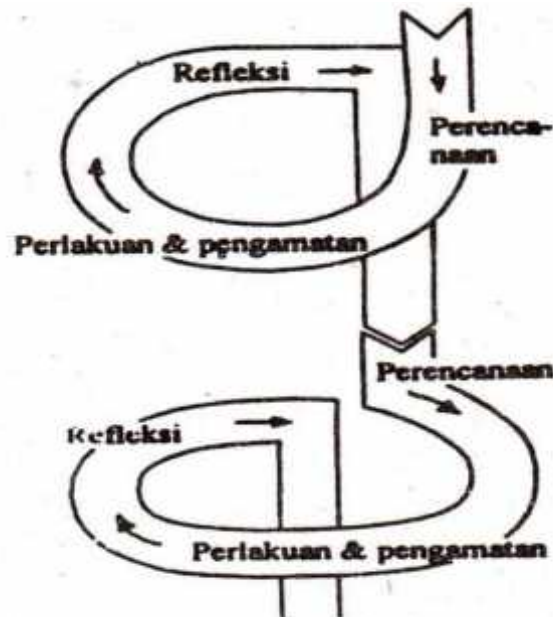
C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian mempunyai peranan penting dalam penelitian, karena subjek penelitian adalah pihak yang akan diteliti. Peneliti melakukan penelitian kepada siswa kelas VA SDN Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016, dengan jumlah 27 siswa, 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitiannya adalah peningkatan hasil belajar IPS melalui metode tebak kata pada siswa kelas VA SD N Golo Yogyakarta.

D. Desain Penelitian

Model atau desain yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan kelas antara lain: model Kurt Lewin, model Kemmis Mc Taggart, model Dave Ebbut, model John Elliot, model Hopkins, model McKernan. Dari beberapa

model atau desain tersebut, peneliti menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Taggart
(Suharsimi Arikunto, 2013: 132)

Keterangan:

Siklus 1: 1. Perencanaan I

2. Perlakuan dan Pengamatan I

3. Refleksi I

Siklus 2: 1. Perencanaan II

2. Perlakuan dan Pengamatan II

3. Refleksi II

Seperti yang telah digambarkan di atas, setiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, perlakuan dan pengamatan serta refleksi. Lebih rincinya mengenai tahap-tahap tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun jadwal untuk melakukan penelitian.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Menyusun soal untuk LKS, dan post-test.
- d. Membuat media pembelajaran berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- e. Mendiskusikan dengan guru mengenai pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan metode tebak kata.

2. Perlakuan dan Pengamatan

a. Perlakuan

Perlakuan dalam penelitian tindakan ini yaitu melaksanakan tindakan sesuai apa yang sudah direncanakan. Meskipun pelaksanaan harus sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, akan tetapi diperbolehkan untuk memodifikasi, asalkan masih sesuai dengan prinsip yang sudah dirancang (Suharsimi, 2013: 139). Tahap perlakuan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu melakukan pembelajaran di kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta menggunakan metode tebak kata. Kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tebak kata dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Siswa memahami materi melalui membaca dan tanya jawab dengan guru.
- b) Siswa dibagi menjadi berpasang-pasangan.
- c) Setiap pasangan mendapatkan 2 buah kartu.
- d) Setiap pasangan maju kedepan kelas untuk membacakan pertanyaan dan menebak jawaban.
- e) Siswa yang sudah menebak jawaban sesuai yang tertera dalam kartu jawaban dapat kembali ke tempat duduknya.

2) Melaksanakan post-test

b. Pengamatan

Kegiatan dalam tahap ini yaitu melakukan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang kolaboratif sehingga kegiatan pengamatan lebih jelas dan fokus pada apa yang diamati.

Tahap pengamatan dalam penelitian ini yaitu pengamatan terhadap siswa. Pengamatan terhadap siswa dilaksanakan selama siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode tebak kata.

3. Refleksi

Kegiatan ini digunakan untuk mengemukakan apa saja yang sudah terjadi. Suharsimi Arikunto (2013: 140) mengatakan bahwa inti dari penelitian tindakan adalah ketika guru mengatakan kepada pengamat hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum serta pendapat siswa mengenai apa yang telah dialami. Hasil refleksi penting

untuk memutuskan apakah penelitian diberhentikan, dimodifikasi atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya (Sukardi, 2013: 6).

Tahap refleksi dalam penelitian ini, peneliti (pengamat) dan pelaksana tindakan (guru) mendiskusikan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan dengan baik dan bagian yang belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan mengenai pembelajaran menggunakan metode tebak kata di kelas VA SDN Golo tersebut. Hasil dari refleksi ini akan menjadi gambaran apakah penelitian sudah berhasil atau belum, jika sudah berhasil maka penelitian akan dihentikan, tetapi jika belum berhasil dan masih belum berjalan dengan baik maka penelitian akan dilanjutkan ke tahap berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Berikut akan dijelaskan mengenai ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lainnya yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa (Suharsimi, 2013: 193). Tes dilakukan sebagai evaluasi hasil belajar siswa dan dilaksanakan di akhir pembelajaran. Data yang diperoleh melalui tes dalam penelitian ini berasal dari hasil tes IPS siswa kelas VA SDN Golo Yogyakarta setelah pembelajaran menggunakan metode tebak kata.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan informasi melalui media pengamatan (Sukardi, 2013:50). Menurut Suharsimi (2013: 272) dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah dengan memberikan format atau blangko sebagai instrumen. Format berisi item-item yang berisi tingkah laku atau kejadian yang digambarkan akan terjadi. Dalam melakukan observasi, tidak hanya mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian memberikan penilaian secara ke dalam suatu skala bertingkat. Teknik pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah dibuat dan membuat catatan untuk hal-hal yang tidak tercantum dalam lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Data yang diperoleh melalui observasi berisi tentang pengamatan terhadap siswa ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan metode tebak kata.

3. Dokumentasi

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013: 274). Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari nilai yang sudah ada (nilai ulangan akhir semester 1).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ada 2 jenis yaitu tes dan non tes. Penelitian ini menggunakan kedua instrumen tersebut.

1. Instrumen tes

Instrumen tes berupa soal tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VA SDN Golo Yogyakarta setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode tebak kata. Penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa pilihan ganda yang dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen tes. Soal tes disusun berdasarkan luasnya materi dari setiap indikator pembelajaran.

2. Instrumen non tes

Instrumen non tes dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dalam bentuk *rating scale*. Instrumen ini digunakan untuk mengamati siswa selama pembelajaran menggunakan metode tebak kata. *Rating scale* berisi pernyataan yang akan diukur dan petunjuk penilaian tentang pernyataan tersebut (Eko Putro, 2014: 110)

3. Keabsahan Instrumen

Validasi instrumen dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan validasi isi dan validasi konstruk. Validasi isi dapat diketahui dengan membandingkan antara isi yang terkandung dalam tes hasil belajar dengan tujuan intruksional khusus yang ditentukan. Sedangkan validasi konstruk dapat diketahui apabila butir-butir soal atau item tes telah secara tepat mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan

kontruksional (Sudaryono, 2012: 141-143). Penelitian ini memvalidasi instrumen dengan cara melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing dan dosen ahli.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen tes hasil belajar dan lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Kognitif

Kompetensi	Indikator	Tingkatan	Nomor	Jumlah
Dasar	Pencapaian Kompetensi	Kognitif	Item	Item
Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.	Mengingat	1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,	8
		Memahami	2, 3	2
	Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan.	Memahami	11, 12	2
	Menjelaskan proses perumusan dasar negara	Mengingat	13, 14, 15, 16, 17, 18,	8

			19, 20	
	Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.	Mengingat	21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30	9
		Memahami	24	1
	Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	Mengaplikasikan	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	10
	Jumlah			40

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Ranah Afektif

No	Indikator	Tingkatan Afektif	Nomor Item	Jumlah Item
1	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode tebak kata	<i>Receiving</i>	1, 2, 3	3
		<i>Responding</i>	4	1

2	Partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan metode tebak kata	<i>Responding</i>	5, 6, 7	3
3	Sopan satun siswa dalam berbicara dan bertindak selama proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata	<i>Valuing</i>	8	1
	Jumlah			8

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Ranah Psikomotorik

No	Indikator	Tingkatan Psikomotorik	Nomor Item	Jumlah Item
1	Kesiapan siswa dalam menerima proses pembelajaran	Imitasi	1	1
2	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata	Imitasi	2, 3	2
3	Keterampilan berkomunikasi	Imiasi Manipulasi Presisi	4 5, 6 7, 8	1 2 2
	Jumlah			8

G. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul tidak akan berguna dan bermakna apabila dibiarkan begitu saja. Data tersebut harus dianalisis dan diinterpretasikan. Kedua proses itu bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

Menganalisis adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data agar berbagai informasi dapat ditempatkan sesuai dengan fungsinya sehingga mempunyai makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2013: 106). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPS siswa.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan menggambarkan keadaan yang terjadi selama pembelajaran IPS menggunakan metode tebak kata, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode tebak kata dengan melihat data yang berupa angka. Teknik analisis kuantitatif menggunakan nilai rata-rata dan persentase.

Hasil tes dalam penelitian ini diolah agar dapat dibaca dan diberi makna. Kegiatan yang dilakukan adalah memberi skor, mengubah skor menjadi nilai dan menentukan apakah siswa sudah berhasil atau belum. Nilai adalah ubahan skor hasil pengukuran menurut acuan dan skala tertentu (Suharsimi Arikunto dalam Purwanto, 2011: 205). Dalam tes hasil belajar, skor merupakan jumlah

jawaban benar yang dapat dibuat oleh siswa. Skor menjadi nilai setelah diubah dengan acuan dan skala tertentu.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times \text{skala}$$

Untuk mencari nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VA SD N Golo pada mata pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara Indonesia, menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*mean*)

X : Jumlah nilai yang diperoleh siswa satu kelas

N : Banyaknya siswa

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase keberhasilan pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Jumlah siswa yang mencapai nilai 75 (hasil tes), sedangkan jumlah skor yang diperoleh (untuk lembar pengamatan)

N : Banyaknya siswa

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dapat dilakukan dengan menghitung jumlah skor yang terkumpul dalam lembar observasi bentuk *rating scale*. Jumlah skor tersebut menunjukkan kategori dari aspek yang dinilai.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian “upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode tebak kata pada siswa kelas VA SDN Golo Yogyakarta” dikatakan berhasil jika seluruh siswa kelas VA mendapatkan nilai 75 pada mata pelajaran IPS dengan materi persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara, sedangkan untuk ranah afektif dan psikomotorik siswa minimal bernilai “baik”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Golo yang terletak di Jl. Golo, Batikan Baru Umbul Harjo III/855, Yogyakarta. SD Negeri Golo merupakan sekolah dengan kelas paralel. Masing-masing tingkatan kelas mempunyai 2 kelas yang terdiri dari kelas A dan B, sehingga keseluruhan ada 12 kelas dari kelas I-VI. Selain itu, terdapat ruang guru, ruang kepala sekolah yang digabung dengan ruang TU, mushola, perpustakaan, ruang gugus kepramukaan, gudang, kantin yang berada di belakang sekolah, serta lapangan atau halaman sekolah yang digunakan untuk kegiatan olahraga maupun upacara. Keseluruhan bangunan di SD Negeri Golo dalam kondisi baik.

Tenaga pengajar dan karyawan di SD Negeri Golo Yogyakarta berjumlah 34 orang. Jumlah tersebut terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru mapel tertentu seperti agama dan pendidikan jasmani dan kesehatan (penjas), petugas perpustakaan, petugas TU, dan karyawan yang lainnya.

SD Negeri Golo mempunyai lingkungan yang nyaman, bersih dan rapi. Hal ini terlihat dari lingkungan yang selalu bersih, tersedianya tempat sampah dan tempat cuci tangan yang tersedia di depan kelas. Siswa juga dibiasakan untuk membuang sampah di tempatnya dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau jajan. Kondisi lingkungan tersebut

membuat siswa merasa nyaman di sekolah dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Golo Yogyakarta pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta. Jumlah siswa kelas VA sebanyak 27 siswa, 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Ibu M. Purwani Lestari, S.Pd. merupakan guru yang mengajar di kelas tersebut sekaligus yang melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan metode tebak kata dalam penelitian ini. Sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPS melalui metode tebak kata pada siswa kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta.

3. Kegiatan Awal Pra Tindakan

Kegiatan awal sebelum penelitian adalah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS kelas VA di SD Negeri Golo Yogyakarta. Pengamatan awal dilakukan sebanyak 2 kali. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPS di kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta.

Data awal berupa data hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta diperoleh melalui *pre-test*. Hasil dari *pre-test* digunakan untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan (pembelajaran menggunakan metode tebak kata). Hasil tersebut juga sebagai acuan bagi peneliti dan guru dalam melakukan pembelajaran metode tebak kata agar

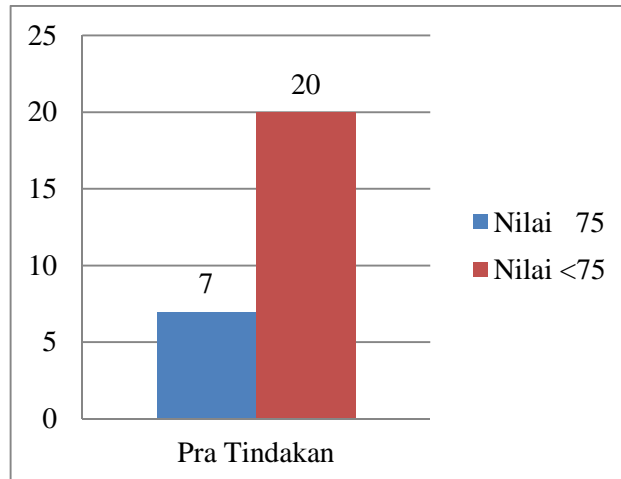
hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan harapan. Adapun hasil *pre-test* siswa kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta sebelum dilakukan tindakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar IPS Pra Tindakan

No.	Kriteria Keberhasilan	Pra Tindakan	
		Jumlah Siswa	Dalam Persen (%)
1.	Nilai 75	7	25,92 %
2.	Nilai <75	20	74,08 %
Rata-rata		63,70	

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta mendapatkan nilai 75. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh data *pre-test* (sebelum diberi tindakan) yaitu ada 7 siswa atau sebesar 25,92 % yang mendapatkan nilai 75, sedangkan 20 siswa atau sebesar 74,08 % mendapatkan nilai <75 dengan nilai rata-rata 63,70. Dari data tersebut, nilai IPS siswa masih rendah, masih banyak yang mendapatkan nilai <75.

Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan hasil tes pra tindakan dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar IPS Pra Tindakan

Hasil pengamatan terhadap pembelajaran IPS di SD Negeri Golo Yogyakarta sebelum dilakukan tindakan, yaitu siswa tidak mendengarkan guru yang sedang mengajar di kelas. Mereka berbicara, bermain dengan temannya. Adapula yang bermain-main dengan alat tulisnya. Siswa juga kurang aktif selama proses pembelajaran, serta belum bisa berdiskusi dalam kelompok. Kurangnya perhatian dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar IPS siswa rendah. Selain itu, penggunaan metode ceramah dan diskusi yang digunakan oleh guru masih belum melibatkan seluruh siswa, sehingga siswa yang aktif hanya beberapa dan siswa tertentu saja.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari 2 pertemuan yang dilaksanakan pada Selasa, 8 Maret 2016 dan Sabtu, 12 Maret 2016. Berikut akan dijabarkan mengenai kegiatan yang dilakukan pada siklus 1.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode tebak kata. RPP disusun untuk 2 kali pertemuan.
- 2) Menyusun soal untuk LKS dan *post-test*.
- 3) Menyusun lembar pengamatan
- 4) Membuat media pembelajaran berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kartu yang dibuat sesuai dengan materi yang akan dijelaskan pada pertemuan pertama dan kedua di siklus I yaitu mengenai usaha-usaha yang dilakukan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan proses perumusan dasar negara. Ada 14 pasang (kartu pertanyaan dengan kartu jawaban) untuk setiap pertemuan.
- 5) Mendiskusikan dengan guru mengenai pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan metode tebak kata. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru mengenai

metode tebak kata, sehingga pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan

b. Perlakuan dan Pengamatan

1) Perlakuan

a) Siklus I pertemuan 1

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 Maret 2016

Waktu : 07.00 – 08.10 WIB.

Kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Kemudian guru melakukan presensi kepada siswa. Setelah itu, guru memberikan apersepsi. Guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. “Anak-anak, apakah kalian masih ingat dengan apa yang kalian pelajari pada pertemuan sebelumnya? Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru. Guru mengingatkan sedikit materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, kemudian memberitahukan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada kegiatan inti, masing-masing siswa diberi lembar berupa materi yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan karena jumlah buku yang dimiliki oleh sekolah masih terbatas, sedangkan semua siswa harus membaca materi agar dapat memahami materi yang akan dipelajari. Siswa membaca materi dengan seksama. Setelah semua siswa selesai membaca materi, langkah selanjutnya yaitu guru

melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dibaca oleh siswa.

Guru membagi siswa menjadi berpasang-pasangan. Jumlah siswa kelas VA ganjil, sehingga ada 1 siswa yang tidak mempunyai pasangan. Siswa tersebut berpasangan dengan guru. Guru yang bertindak sebagai pembaca pertanyaan dan siswa tersebut yang menebak jawaban. Jumlah pasangan ada 14, dan ada 14 pasang kartu, sehingga masing-masing pasangan mendapatkan satu pasang kartu. Pasangan dibagi secara acak oleh guru. Guru juga membagi urutan maju siswa. Beberapa siswa tidak mau berpasangan dengan siswa yang telah ditentukan oleh guru, mereka menginginkan pasangannya sendiri. Suasana kelas menjadi ramai dan tidak kondusif.

Pertemuan 1 pembelajaran menggunakan tebak kata ini, guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai tebak kata dan aturan dalam tebak kata. Seluruh pasangan mendapatkan 2 buah kartu. Kartu pertanyaan dan jawaban tidak langsung diberikan kepada siswa. Guru memegang kartu sampai siswa maju ke depan. Masing-masing siswa membawa topi, sehingga kartu jawaban dipasang di topi mereka. Pembagian untuk siswa yang mendapatkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban ditentukan oleh guru. Seluruh siswa maju ke depan untuk membacakan dan menebak jawaban di masing-masing kartu. Salah satu pertanyaan yang diberikan adalah

“Aku adalah sebuah lembaga. Aku dibentuk oleh Jepang untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Siapakah Aku?”. Siswa yang menjadi pasangannya menebak jawaban dari pertanyaan tersebut. Jawaban yang benar adalah PPKI. Setelah siswa yang maju menebak jawaban, guru membuka kartu jawaban yang dilipat di dahi dan memberitahukan kepada siswa jawaban yang benar.

Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa yang tidak maju untuk mencoba menebak. 7 pasang kartu dapat ditebak/dijawab oleh siswa, sedangkan 7 pasang kartu yang lain tidak bisa ditebak. Setelah semua pasangan maju, guru membagikan soal LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara berpasangan. Pasangan dalam mengerjakan LKS merupakan pasangan saat maju.

Guru membimbing dalam pengerjaan LKS kemudian LKS dibahas bersama-sama siswa. Selanjutnya, guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan memberikan semangat kepada siswa untuk rajin belajar dan mengulang apa yang telah dipelajari. Selanjutnya, siswa mengerjakan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu.

b) Siklus I pertemuan 2

Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016

Waktu : 07.30 – 08.40 WIB.

Kegiatan awal guru langsung menanyakan kehadiran siswa. guru tidak mengajak siswa berdoa karena sebelum memulai pembelajaran, seluruh siswa melaksanakan kegiatan rutin “mengaji bersama” di halaman sekolah. Guru kemudian mengingatkan siswa pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya mengenai usaha-usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, karena materi yang akan dipelajari merupakan kelanjutan dari materi tersebut. Guru menyampaikan bahwa pertemuan tersebut siswa akan belajar mengenai proses perumusan dasar negara. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada kegiatan inti, dimulai dengan siswa membaca materi tentang proses perumusan dasar negara, lalu guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dibaca oleh siswa. Kemudian guru membagi siswa menjadi berpasang-pasangan. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kedua ini pembagian kelompok/pasangan berdasarkan nomor presensi siswa. Urutan maju ditentukan dari awal oleh guru. Ada salah satu siswa yang tidak mempunyai pasangan karena jumlah siswa yang ganjil, sehingga siswa tersebut berpasangan dengan guru. Guru yang membacakan pertanyaan dan siswa tersebut yang menebak jawaban.

Guru memerintahkan setiap pasangan maju sesuai dengan urutannya. Kartu tidak diberikan langsung kepada siswa sebelumnya agar siswa tidak melihat terlebih dahulu jawaban. Kartu jawaban dipasang/ditempelkan di topi siswa yang mendapatkan kartu jawaban. Pembagian untuk siswa yang mendapatkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban ditentukan oleh guru.

Seluruh kelompok siswa maju ke depan untuk membacakan dan menjawab pertanyaan dimasing-masing kartu. Jumlah kartu yang harus dijawab oleh siswa sebanyak 14 kartu untuk 14 pasangan. Akan tetapi, hanya 10 pasang kartu yang dapat dijawab/ditebak oleh siswa, 4 tidak bisa ditebak dengan baik.

Salah satu pertanyaan yang diajukan adalah “Aku dibentuk oleh Panitia Sembilan. Aku merupakan suatu rumusan pembukaan UUD yang menggambarkan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia Merdeka. Siapakah Aku?”. Jawaban yang benar adalah Piagam Jakarta. Setelah siswa menebak jawaban, guru membuka kartu jawaban yang dilipat di dahi dan memberitahukan jawaban yang benar. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa yang tidak maju untuk menebak jawaban.

Guru menjelaskan dan mengulang kembali pertanyaan dan jawaban dari setiap pasangan yang maju kepada seluruh siswa, sehingga seluruh siswa akan mengingat dan memahami kembali

materi yang sedang dipelajari. Setelah semua pasangan maju, guru membagikan soal LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara berpasangan. Pasangan dalam mengerjakan LKS merupakan pasangan saat maju. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dan membahas LKS secara bersama-sama.

Pada akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah dibahas dengan melakukan menanyakan kepada siswa hal-hal/materi yang belum jelas. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Guru mengingatkan kepada siswa untuk mengulang materi yang sudah dipelajari dan memotivasi siswa untuk rajin belajar.

2) Pengamatan

a) Siklus I Pertemuan 1

Pada siklus I Pertemuan 1 ini guru menyampaikan setiap langkah pembelajaran sesuai dengan apa yang tercantum dalam RPP. Pada langkah pertama kegiatan inti sudah dilaksanakan dengan baik. Guru memerintahkan siswa untuk membaca materi. Akan tetapi, karena waktu membaca tidak dibatasi, siswa membacanya terlalu lama dan kurang serius. Selain itu, siswa belum bisa memahami materi dengan baik. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun siswa masih diam dan malu-malu untuk bertanya kepada guru, sehingga guru yang bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dibaca.

Langkah kedua, siswa dibagi menjadi kelompok dengan cara berpasang-pasangan. Pembagian pasangan dan urutan maju yang ditentukan guru kurang jelas, sehingga ada siswa merasa bingung. Selain itu, beberapa siswa merasa kurang nyaman dengan pasangan yang dipilih oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat ketika maju. Langkah ketiga yaitu membagikan kartu kepada setiap pasangan. Pada langkah ini guru memberikan kartu ketika siswa sudah di depan, sehingga siswa tidak mencoba melihat jawaban.

Langkah keempat, yaitu setiap pasangan maju ke depan kelas untuk membacakan pertanyaan dan menebak. Suara siswa masih kurang keras, sehingga siswa yang lain tidak dapat mendengarkan dengan baik. Hal itu menyebabkan guru mengulang kembali pertanyaan dan membuat waktu menjadi terlalu lama hanya untuk membacakan dan mengulang pertanyaan dan jawaban setiap pasangan yang maju. Siswa yang tidak maju juga mencoba untuk melihat jawaban dengan cara mengintip jawaban pada kartu yang ditempelkan di topi siswa. Selain itu, waktu untuk menebak tidak dibatasi sehingga jangka waktu siswa menebak untuk setiap siswa berbeda-beda. Ada yang dapat menebak dengan cepat. Ada juga yang membutuhkan waktu sangat lama, dan tidak bisa menebak dengan benar.

Langkah kelima, siswa yang sudah menebak jawaban sesuai yang tertera dalam kartu dapat kembali ke tempat duduknya. Pada langkah ini, siswa yang tidak bisa menjawab dengan benar langsung kembali di tempat duduknya, kemudian guru memberitahukan jawaban yang benar. Siswa yang lain tidak diberi kesempatan untuk menebak jawaban, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah selesai maju, siswa tidak memperhatikan teman lain yang sedang maju. Guru sendiri juga terlalu fokus kepada siswa yang maju, sehingga kurang memperhatikan siswa yang tidak maju. Hal ini menyebabkan siswa tidak memperhatikan guru maupun temannya yang sedang berbicara di depan kelas. Kondisi ramai karena siswa berbicara dan bermain sendiri. Guru sudah mengingatkan, tetapi setelah itu siswa ramai kembali. Selain itu, guru juga lebih fokus pada siswa yang sedang maju, sehingga anak yang tidak maju bermain sendiri dengan temannya.

Pada langkah selanjutnya, guru membagikan soal LKS, membimbing dan membahas LKS secara bersama-sama. Langkah terakhir adalah menyimpulkan materi serta memberikan soal evaluasi kepada siswa.

Pada pembelajaran metode tebak kata ini, kurang adanya reward yang diberikan oleh guru. Hal itu membuat siswa kurang aktif dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

b) Siklus I Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua di siklus 1 ini, seperti pada pertemuan pertama. Hal yang membedakan adalah materi yang dipelajari siswa. Langkah dalam pembelajaran menggunakan metode tebak kata dimulai dengan siswa membaca materi sampai dengan siswa mengerjakan soal evaluasi. Semua langkah sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik, seperti halnya dengan pertemuan 1.

Pada langkah, siswa dibagi secara berpasang-pasangan, guru membagi siswa berpasang-pasangan dalam kondisi siswa yang kurang fokus dan sedikit ramai, sehingga ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan, sehingga mereka tidak tahu siapa pasangan kelompoknya. Siswa juga merasa kurang cocok dengan pasangannya.

Satu persatu pasangan maju ke depan kelas untuk membacakan pertanyaan dan menebak jawaban. Siswa yang maju suaranya kurang keras sehingga teman-teman yang tidak maju tidak dapat mendengar pertanyaan maupun jawaban. Siswa juga masih malu-malu dalam memberikan pertanyaan maupun menebak jawaban. Guru juga lebih banyak memperhatikan pasangan yang sedang maju, sehingga siswa yang tidak maju kurang diperhatikan. Siswa yang tidak maju berbicara sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan siswa yang ada di depan kelas, begitu pula siswa

yang sudah maju merasa sudah selesai sehingga tidak lagi memperhatikan temannya yang sedang maju.

Guru tidak membatasi waktu kepada siswa yang maju dan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menebak jawaban sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. *Reward* yang diberikan oleh guru kepada siswa juga masih kurang sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

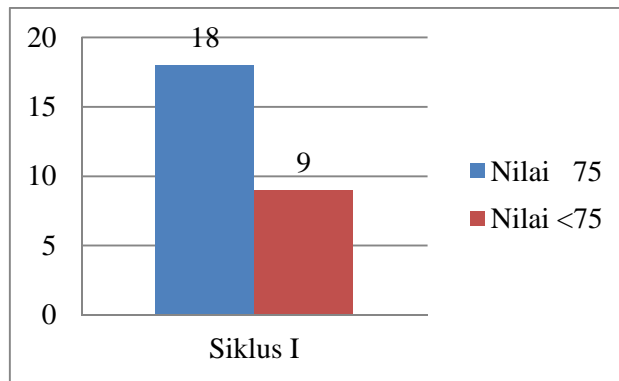
Adapun data hasil belajar siswa untuk siklus 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Belajar IPS Siklus 1

No.	Kriteria Keberhasilan	Siklus 1	
		Jumlah Siswa	Dalam Persen (%)
1.	Nilai 75	18	66,67%
2.	Nilai <75	9	33,33 %
Rata-rata		71,85	

Data yang diperoleh di siklus I ini menunjukkan bahwa ada 18 siswa atau sebesar 66,67% yang mendapatkan nilai 75. Dengan ini, masih ada 9 siswa atau sebesar 33,33 % mendapatkan nilai <75. Nilai rata-rata hasil belajar IPS di siklus I ini yaitu 71,85. Walaupun sudah banyak siswa yang mendapatkan nilai 75, tetapi nilai rata-ratanya masih rendah, karena nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 45. Sedangkan nilai tertinggi yaitu 95.

Untuk lebih jelasnya, data hasil belajar IPS siklus I akan ditampilkan dalam bentuk diagram dibawah ini.



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar IPS Siklus 1

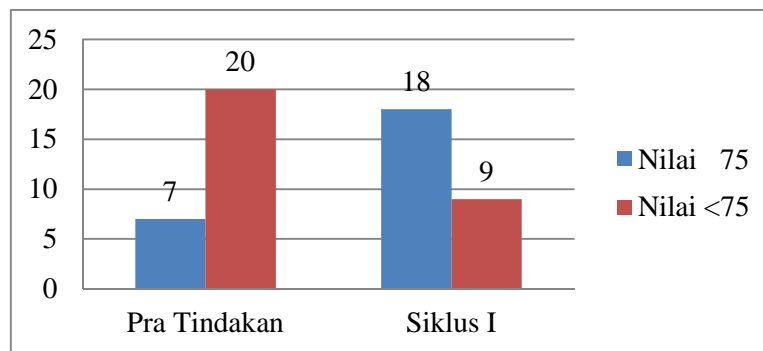
Berikut ini merupakan perbandingan hasil belajar IPS Pra Tindakan dan Siklus 1.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar IPS Pra Tindakan dan Siklus I

Kriteria Keberhasilan	Pra Tindakan		Siklus I	
	Jumlah Siswa	Dalam Persen (%)	Jumlah Siswa	Dalam Persen (%)
Nilai ≥ 75	7	25,92 %	18	66,67%
Nilai < 75	20	74,08 %	9	33,33 %
Nilai rata-rata	63,70		71,85	

Pada hasil pra tindakan, hanya 7 siswa yang mendapatkan nilai 75. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode tebak kata, jumlah siswa yang mendapatkan nilai 75 menjadi 18 siswa atau sebesar 66,67%, sehingga nilai rata-ratanya juga naik. Awalnya hanya 63,70 menjadi 71,85. Hasil siklus 1 sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra tindakan, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, karena seluruh siswa belum mencapai nilai 75.

Berikut akan ditampilkan perbandingan hasil belajar IPS pra tindakan dan siklus I dalam bentuk diagram berikut ini.



Gambar 5. Diagram Perbandingan Hasil Belajar IPS Pra Tindakan dan Siklus I

Dari diagram di atas, terlihat jelas bahwa hasil belajar IPS siswa ranah kognitif (hasil tes) dari pra tindakan hanya 7 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 meningkat menjadi 18 siswa di siklus I.

Selain hasil belajar IPS ranah kognitif (hasil tes), dalam penelitian ini juga mengukur hasil belajar ranah psikomotorik dan afektif siswa kelas VA SDN Golo Yogyakarta. Berikut merupakan hasil pengamatan terhadap siswa untuk ranah psikomotorik di siklus I.

Tabel 7. Ranah Psikomotorik Siklus I

Komponen	Siklus I
Jumlah Skor	18
Skor Maksimal	32
Persentase Skor	56,25%
Kategori	Baik

Berikut ini akan dijabarkan hasil pengamatan terhadap siswa untuk ranah psikomotorik yaitu sebagai berikut. Aspek nomor 1 mempunyai skor 4 dan mendapatkan kategori “sangat baik”. Siswa berada di dalam kelas ketika guru datang. Aspek nomor 2

mempunyai skor 1 dan mendapatkan kategori “kurang” karena siswa belum berani bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas. Aspek nomor 3 mempunyai skor 2 dan mendapatkan kategori “cukup”. Sebagian siswa sudah maju ke depan kelas dengan pandangan mata ke depan. Aspek nomor 4 mempunyai skor 1 dan mendapatkan kategori “kurang”, karena siswa tidak mengangkat tangan terlebih dahulu ketika menjawab pertanyaan dari guru. Siswa langsung berbicara secara bersamaan dengan temannya dalam menjawab pertanyaan guru. Aspek nomor 5 mempunyai skor 2 dan mendapatkan kategori “cukup”. Sebagian siswa menjawab pertanyaan dengan suara yang keras ketika maju ke depan kelas, tetapi sebagian siswa yang lain masih berbicara dengan sangat pelan, sehingga siswa yang tidak maju tidak dapat mendengarkan dengan baik. Aspek nomor 6 mempunyai skor 2 dan mendapatkan kategori “cukup”, seperti aspek nomor 5. Aspek nomor 7 mempunyai skor 3 dan mendapatkan kategori “baik”. Siswa membentuk kelompok dengan tenang dan tidak mengganggu siswa yang lain. Aspek nomor 8 mempunyai skor 3 dan mendapatkan kategori “baik”. Siswa saling memberikan pendapat dan jawaban dalam diskusi dengan teman kelompoknya.

Berikut ini akan dijabarkan hasil belajar IPS siswa ranah afektif di siklus I.

Tabel 8. Ranah Afektif Siklus I

Komponen	Siklus I
Jumlah Skor	20
Skor Maksimal	32
Persentase Skor	62,5%
Kategori	Baik

Hasil pengamatan terhadap siswa untuk ranah afektif untuk setiap aspek yaitu sebagai berikut. Aspek nomor 1 mempunyai skor 2 dan mendapatkan kategori “cukup”. Sebagian siswa memperhatikan guru yang sedang berbicara di depan kelas, sedangkan sebagian siswa yang lain masih berbicara dan bermain dengan temannya. Aspek nomor 2 mempunyai skor 2 dan mendapatkan kategori “cukup”. Sebagian siswa memperhatikan teman/kelompok lain yang sedang maju, sedangkan sebagian siswa yang lain sama seperti aspek nomor 1. Mereka bermain dan berbicara dengan temannya ketika ada yang sedang maju. Aspek nomor 3 mempunyai skor 3 dan mendapatkan kategori “baik”, siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat. Aspek nomor 4 mempunyai skor 3 dan mendapatkan kategori “baik”. Siswa patuh terhadap aturan, hanya ada satu atau dua anak yang mencoba melihat jawaban di kartu. Aspek nomor 5 mempunyai skor 2 dan mendapatkan kategori “cukup”. Sebagian siswa belum bisa menghargai pendapat teman ketika ada yang menyampaikan pendapatnya. Aspek nomor 6 mempunyai skor 3 dan mendapatkan kategori “baik”. Siswa dapat bekerja sama dengan pasangannya. Aspek nomor 7 mempunyai skor 3 dan mendapatkan kategori

“baik”. Siswa dapat menjalankan peran/tugasnya dalam kelompok. Aspek nomor 8 mempunyai skor 2 dan mendapatkan kategori “cukup”. Sebagian siswa masih belum santun ketika berbicara di depan kelas ataupun selama proses pembelajaran.

Berdasarkan kedua tabel ranah psikomotorik dan afektif di siklus I serta penjelasannya, maka kedua ranah tersebut secara keseluruhan mempunyai kategori “baik”. Skor yang diperoleh termasuk dalam kategori baik, walaupun masih ada beberapa aspek yang masih dalam kategori “kurang” dan “cukup”. Di siklus I ini siswa sudah dapat bekerja sama dengan kelompoknya, karena setiap siswa mendapatkan harus menjalankan perannya masing-masing, sehingga mereka juga belajar untuk tanggung jawab dalam kelompoknya. Akan tetapi, siswa belum sepenuhnya berani untuk menyampaikan pendapatnya dan masih malu-malu ketika berbicara di depan kelas. Siswa juga masih kurang memperhatikan guru maupun temannya yang sedang maju ataupun berbicara di depan kelas.

c. Refleksi

Selama proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata, pada siklus 1 ada beberapa hal yang perlu dievaluasi antara lain pada langkah membaca materi tidak dibatasi waktunya sehingga siswa membacanya terlalu lama dan kurang serius. Pembagian kelompok berdasarkan nomor presensi juga membuat siswa kurang nyaman, karena mereka kurang menyukai pasangannya sehingga ketika maju menjadi kurang maksimal. Selain itu, urutan maju yang sudah ditentukan lebih awal membuat siswa

yang mendapatkan urutan akhir-akhir menjadi santai dan tidak memperhatikan, begitu pula siswa yang sudah maju tidak lagi memperhatikan temannya yang sedang maju. Hal tersebut karena mereka berpikiran kalau sudah maju maka mereka sudah bebas, tidak harus memperhatikan dan menebak jawaban lagi.

Pada saat maju, siswa belum dibatasi waktunya untuk memberikan pertanyaan dan menebak jawaban, sehingga ada pasangan yang lama sekali dalam membacakan dan menebak jawaban. Siswa yang tidak dapat menebak jawaban langsung kembali ketempat duduknya. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menebak jawaban. Siswa yang membacakan pertanyaan juga belum memberikan kata-kata/istilah yang mengarah ke jawaban ketika pasangannya belum bisa menebak.

Kata-kata atau istilah yang tercantum dalam kartu pertanyaan dimulai dari kata-kata yang mudah ditebak sampai yang sulit ditebak. Hal ini menyebabkan siswa menebak terlebih dahulu padahal kata kunci materi belum tersampaikan.

Berdasarkan data hasil belajar IPS siswa yang diperoleh dari tes dan pengamatan yang dapat dilihat dalam lembar observasi serta hasil refleksi, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Hal ini dikarenakan masih banyak kekurangan di siklus I, sehingga pembelajaran kurang maksimal. Selain itu, hasil belajar IPS siswa masih belum mencapai

indikator keberhasilan dalam penelitian ini walaupun sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre-test* (pra tindakan).

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam siklus II berpedoman pada hasil refleksi dari siklus I. Setelah mengetahui hambatan dan kekurangan di siklus I, guru dan peneliti melakukan diskusi untuk melakukan tindakan di siklus II dengan lebih baik lagi. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki hasil dari siklus I dan indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan di siklus II yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan metode tebak kata yang sudah divariasi. RPP disusun untuk 2 kali pertemuan.
- 2) Menyusun soal LKS dan *post-test*.
- 3) Membuat media pembelajaran berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kartu yang dibuat sesuai dengan materi yang akan dijelaskan pada pertemuan pertama dan kedua di siklus II yaitu mengenai tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Kata-kata/istilah dalam kartu pertanyaan dimulai dari khusus ke umum.

- 4) Peneliti dan guru mendiskusikan langkah-langkah metode tebak kata agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah yang diperbaiki yaitu:
- a) waktu untuk memahami materi melalui membaca dibatasi sesuai dengan luasnya materi;
 - b) pembagian kelompok/pasangan sesuai dengan karakteristik siswa, contohnya berdasarkan tempat duduk siswa;
 - c) guru tidak memberitahukan terlebih dahulu urutan maju sehingga semua siswa siap dan memperhatikan teman yang sedang maju;
 - d) siswa yang maju hanya diberi kesempatan untuk menebak selama 10 detik. Jika siswa yang berperan membacakan pertanyaan sudah memberikan kata-kata/istilah lain yang menunjuk jawaban dan siswa tetap tidak bisa menebak maka guru memberikan kesempatan kepada siswa yang tidak maju untuk menebak jawaban sehingga semua siswa aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Peneliti dan guru melakukan variasi dalam metode tebak kata dengan sistem kompetisi dan menerapkan poin kepada siswa yang dapat menebak jawaban dengan benar. Pasangan yang mendapat poin paling banyak akan mendapatkan *reward* dari guru.

b. Perlakuan dan Pengamatan

1) Perlakuan

a) Siklus II Pertemuan 1

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 Maret 2016

Waktu : 07.00 – 08.10 WIB.

Kegiatan awal dalam pembelajaran menggunakan metode tebak kata dimulai dengan guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Guru mengulang materi yang telah dipelajari untuk mengingatkan kepada siswa materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tokoh-tokoh yang ada pada materi sebelumnya. Hal tersebut untuk mengarahkan kepada siswa pada materi yang akan dipelajari yaitu tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada kegiatan inti, guru membagikan lembar yang berisi materi kepada siswa untuk dibaca. Siswa diberi waktu 5 menit untuk membaca materi, kemudian guru memperlihatkan gambar tokoh-tokoh kemerdekaan. Guru menanyakan nama tokoh dari gambar dan tugas/peran tokoh tersebut dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Siswa menjawab

pertanyaan dari guru mengenai nama tokoh, dan mencoba mencari peran/tugas tokoh yang ditunjukkan oleh guru.

Setelah itu, guru membagi siswa menjadi berpasang-pasangan. Pembagian kelompok sesuai dengan tempat duduk siswa, sehingga siswa akan berpasangan dengan teman sebangkunya. Urutan maju di acak dan tidak ditentukan terlebih dahulu, sehingga semua siswa harus siap untuk maju ke depan. Guru juga memberitahukan aturan baru, bahwa siswa yang maju hanya diberi kesempatan untuk menebak selama 10 detik. Selama waktu yang diberikan dan siswa yang membacakan pertanyaan sudah memberikan kata-kata atau istilah yang menunjuk ke jawaban, tetapi siswa belum bisa menebak maka pertanyaan akan diberikan kepada siswa-siswa yang tidak maju. Apabila jawaban benar maka siswa yang tidak maju akan mendapatkan poin dari siswa yang maju. Semua pasangan maju dan ada sebagian pasangan menjawab dengan benar dan sebagian yang lain tidak bisa menjawab, kemudian pertanyaan diberikan dan ditebak kepada siswa yang tidak maju.

Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan semangat kepada siswa untuk rajin belajar dan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari di rumah.

b) Siklus II Pertemuan 2

Hari/ Tanggal : Sabtu, 19 Maret 2016

Waktu : 07.30 – 08.40 WIB.

Guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama. Guru mengecek kehadiran siswa, kemudian menanyakan kepada siswa materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta menyampaikan materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajarannya.

Guru melanjutkan pertemuan sebelumnya. Guru memberikan lembar berupa materi. Setelah itu, guru membagi kelompok sesuai dengan kelompok yang digunakan pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan LKS dan membimbing siswa dalam pengerjaan LKS. LKS di bahas secara bersama-sama dengan dibimbing oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan siswa yang lain juga menanggapi. Kemudian siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama.

Kegiatan akhir, siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Setelah itu guru memberikan semangat kepada siswa untuk rajin belajar dan mengulang kembali materi yang telah dipelajari di rumah masing-masing.

2) Pengamatan

a) Siklus II Pertemuan 1

Pada pertemuan 1 di siklus 2 ini, siswa lebih bersemangat untuk belajar karena ada aturan baru yang membuat siswa lebih

semangat, yaitu apabila dapat menebak jawaban, siswa akan diberi poin. Semua siswa bersiap-siap apabila teman yang sedang maju tidak dapat menebak jawaban dengan benar dalam waktu yang ditentukan, maka mereka akan mencoba menebak.

Selama proses pembelajaran, guru tidak hanya memperhatikan siswa yang sedang maju saja, tetapi siswa yang tidak maju juga diperhatikan. Pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa antara lain, siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan. Siswa juga memperhatikan teman yang sedang maju di depan kelas, sehingga pembelajaran lebih kondusif. Selain itu, siswa juga siswa dengan semangat mencoba menebak jawaban yang diberikan oleh temannya.

b) Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan 2 di siklus II ini yaitu melanjutkan pertemuan yang pertama. Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode tebak kata dengan baik. Siswa dan guru terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Ketika menerima lembar materi, siswa langsung membaca dan mengikuti pembelajaran dengan tenang.

Semua siswa memperhatikan dan mendengarkan guru yang sedang berbicara di depan kelas, begitu juga ketika temannya

sedang maju, siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan baik. Diskusi kelompok dalam bentuk pengerjaan LKS juga berlangsung kondusif, siswa mengerjakan soal LKS dengan berdiskusi bersama teman sebangkunya. Guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS, guru juga menjelaskan materi dengan baik dan mengulanginya kembali, sehingga siswa menjadi lebih paham. Siswa mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas.

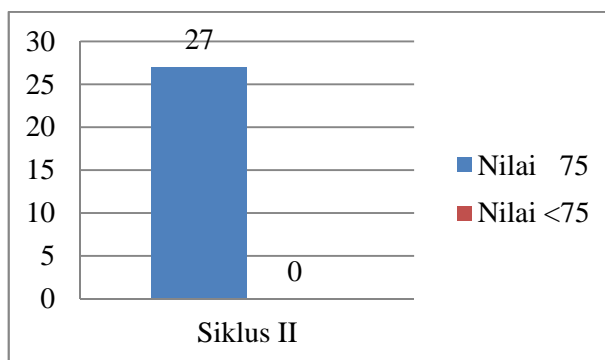
Adapun hasil belajar IPS siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Belajar IPS Siklus II

No.	Kriteria Keberhasilan	Siklus II	
		Jumlah Siswa	Dalam Persen (%)
1.	Nilai 75	27	100%
2.	Nilai <75	0	0%
Rata-rata		80,92	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa di siklus II, seluruh siswa mendapatkan nilai 75 dengan nilai rata-rata 80,92. Dengan demikian di hasil belajar IPS di siklus II ini mengalami peningkatan dan sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan hasil belajar IPS di siklus II dalam bentuk diagram di bawah ini.



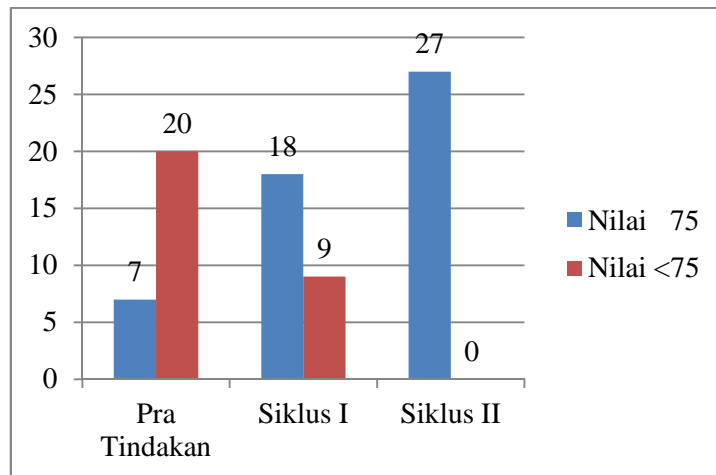
Gambar 6. Diagram Hasil Belajar IPS Siklus II

Berikut ini akan ditampilkan perbandingan hasil belajar IPS pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria Keberhasilan	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Dalam Persen (%)	Jumlah Siswa	Dalam Persen (%)	Jumlah Siswa	Dalam Persen (%)
Nilai 75	7	25,92 %	18	66,67 %	27	100%
Nilai <75	20	74,08 %	9	33,33 %	0	0%
Rata-rata	63,70		71,85		80,92	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pra tindakan hanya 7 siswa atau sebesar 25,92 % yang mendapatkan nilai 75, kemudian setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode tebak kata meningkat menjadi 18 siswa atau sebesar 66,67% di siklus I, meningkat kembali menjadi 27 siswa atau seluruh siswa mendapatkan nilai 75 di siklus II. Berikut akan ditampilkan dalam bentuk diagram.



Gambar 7. Diagram Perbandingan Hasil Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Nilai IPS siswa menjadi tinggi dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan metode tebak kata dan adanya variasi dalam penggunaan metode tersebut.

Berikut merupakan hasil pengamatan terhadap siswa untuk ranah psikomotorik di siklus II.

Tabel 11. Ranah Psikomotorik Siklus II

Komponen	Siklus II
Jumlah Skor	26
Skor Maksimal	32
Persentase Skor	81,25%
Kategori	Sangat baik

Dari tabel ranah psikomotorik siklus II, akan dijabarkan sebagai berikut. Aspek nomor 1 mempunyai skor 4 dan mendapatkan kategori “sangat baik”. Siswa sudah duduk dengan rapi ketika guru datang. Aspek nomor 2 mempunyai skor 3 dan mendapatkan kategori “baik”. Siswa sudah berani untuk bertanya

kepada guru dan mengangkat tangan ketika hendak bertanya. Aspek nomor 3 mempunyai skor 3 dan mendapatkan kategori “baik”. Siswa dengan penuh percaya diri maju ke depan kelas. Aspek nomor 4 mempunyai skor 3 dan mendapatkan kategori “baik”. Siswa mengangkat tangan terlebih dahulu ketika menjawab pertanyaan guru. Aspek nomor 5 dan nomor 6 mempunyai skor 3 dan mendapatkan kategori “baik”. Suara siswa ketika menjawab pertanyaan/ menebak jawaban dan membacakan pertanyaan kepada pasangannya sudah terdengar oleh teman-temannya yang tidak maju. Aspek nomor 7 mempunyai skor 3 dan mendapatkan kategori “baik”. Seluruh siswa membentuk kelompok dengan tenang dan tidak mengganggu teman lain. Aspek nomor 8 mempunyai skor 4 dan mendapatkan kategori “baik”. Siswa aktif dalam memberikan pendapat dan jawaban dalam diskusi dengan teman kelompoknya.

Dibawah ini akan dijabarkan hasil belajar siswa ranah afektif di siklus II.

Tabel 12. Ranah Afektif Siklus II

Komponen	Siklus II
Jumlah Skor	28
Skor Maksimal	32
Persentase Skor	87,5%
Kategori	Sangat baik

Hasil pengamatan untuk ranah afektif dapat dijabarkan sebagai berikut. Aspek nomor 1 mempunyai skor 3 dan mendapatkan kategori “baik”. Selama proses pembelajaran di siklus II, siswa

memperhatikan guru dengan baik. Hal ini karena guru menjelaskan sambil memperlihatkan gambar tokoh dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Aspek nomor 2 mempunyai skor 3 dan mendapatkan kategori “baik”. Siswa memperhatikan teman/kelompok lain yang sedang maju dengan penuh perhatian, karena ada aturan baru dalam tebak kata sehingga siswa harus berkonsentrasi dan memperhatikan dengan baik teman yang sedang maju. Aspek nomor 3 mempunyai skor 4 dan mendapatkan kategori “sangat baik”. Siswa dengan penuh semangat dalam mengikuti pembelajaran. Adanya variasi dengan membuat sistem kompetisi, membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif selama proses pembelajaran. Aspek nomor 4 mempunyai skor 4 dan mendapatkan kategori “sangat baik”. Siswa patuh terhadap aturan dan tidak mencoba melihat jawaban pada kartu maupun menanyakan kepada teman yang tidak maju. Aspek nomor 5 mempunyai skor 4 dan mendapatkan kategori “sangat baik”. Ketika ada siswa yang menyampaikan pendapatnya, semua siswa diam dan mendengarkan apa yang dibicarakan oleh temannya. Aspek nomor 6 mempunyai skor 4 dan mendapatkan kategori “sangat baik”. Siswa dapat bekerja sama dengan baik ketika maju ke depan kelas, berusaha menebak jawaban teman yang sedang maju, apabila teman yang maju tidak dapat menjawab dengan benar setelah waktu yang ditentukan dan mengerjakan LKS secara bersama-sama. Aspek nomor 7 mempunyai skor 3 dan

mendapatkan kategori “baik”. Siswa menjalankan tugasnya dengan baik, sebagai pemegang kartu pertanyaan ataupun penebak jawaban. Aspek nomor 8 mempunyai skor 3 dan mendapatkan kategori “baik”. Siswa berbicara dengan pelan ketika bertanya maupun berbicara di depan kelas.

Seperti halnya hasil belajar ranah kognitif, berikut juga akan ditampilkan perbandingan hasil belajar ranah psikomotorik dan afektif di di siklus II.

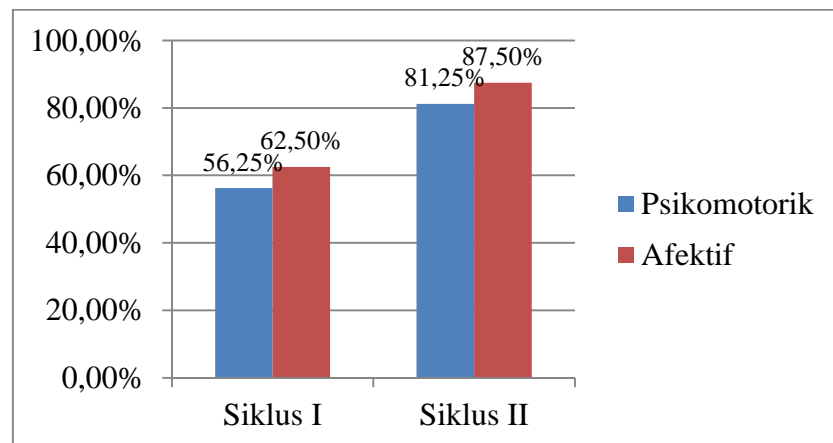
Tabel 13. Perbandingan Ranah Psikomotorik dan Afektif
Pada Siklus I dan Siklus II

Komponen	Psikomotorik		Afektif	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	18	26	20	28
Skor Maksimal	32	32	32	32
Persentase Skor	56,25%	81,25%	62,5%	87,5%
Kategori	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik

Ranah afektif dan psikomotorik mempunyai skor yang tinggi di siklus II sehingga mendapatkan kategori “sangat baik”. Hasil tersebut dihitung dan dilihat dari pengamatan terhadap siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, menunjukkan bahwa di siklus II ini untuk ranah psikomotorik dan afektif siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Ranah psikomotorik dan afektif bernilai “baik” di siklus I meningkat menjadi “sangat baik” di siklus II.

Aturan baru dalam tebak kata yaitu sistem kompetisi dan menerapkan poin, membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa termotivasi untuk mendapatkan poin yang banyak dibandingkan dengan kelompok/pasangan lainnya, sehingga siswa sangat memperhatikan teman yang sedang maju seperti yang terlihat pada gambar (terlampir). Siswa sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman yang sedang maju dengan mengangkat tangan terlebih dahulu. Selain itu, kerja sama dan tanggung jawab siswa menjadi semakin baik. Contohnya, siswa dengan pasangannya mencoba untuk menebak jawaban dengan baik dan melaksanakan tugasnya dengan baik pula.

Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan hasil belajar ranah psikomotorik dan afektif dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 8. Diagram Perbandingan Ranah Psikomotorik dan Afektif Pada Siklus I dan Siklus II

c. Refleksi

Refleksi pada siklus II yaitu mengenai pembelajaran IPS menggunakan metode tebak kata di siklus II. Hambatan-hambatan yang muncul dalam siklus I dapat diatasi dengan baik di siklus II. Pembelajaran menggunakan metode tebak kata dengan langkah-langkah sesuai dengan apa yang direncanakan di siklus II ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa sampai dengan mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan berani serta percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya maupun berbicara di depan kelas selama proses pembelajaran IPS menggunakan metode tebak kata. Waktu yang digunakan menjadi cukup dan pembelajaran lebih menyenangkan.

Di siklus II ini seluruh siswa kelas VA SDN Golo Yogyakarta mendapatkan nilai 75. Hasil tes IPS siswa mulai dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Sedangkan untuk ranah afektif dan psikomotorik juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Ranah afektif dan psikomotorik di siklus II mendapatkan kategori “sangat baik”. Dengan demikian, penelitian sudah sesuai indikator keberhasilan dalam penelitian ini dan dikatakan berhasil, sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dihentikan.

C. Pembahasan

Penelitian mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode tebak kata pada siswa kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta dilaksanakan selama 2 siklus yang terdiri dari 4 pertemuan. Penelitian hanya dilakukan selama 2 siklus, karena setelah melaksanakan pembelajaran 4 kali pertemuan, hasil penelitian sudah mencapai kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, sama-sama meneliti mengenai pembelajaran menggunakan metode tebak kata. Akan tetapi, materi yang dijadikan bahan penelitian berbeda. Selain itu, pembelajaran IPS menggunakan metode tebak yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan penelitian ini juga berbeda, karena variasi yang dilakukan di siklus II berbeda tergantung dari suasana kelas dan karakteristik siswa.

Hasil belajar IPS melalui metode tebak kata pada siswa kelas VA SDN Golo mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil pra tindakan menunjukkan ada 7 siswa yang mendapatkan nilai 75 atau sebesar 25,92% dengan nilai rata-rata yaitu 63,70. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah. Hasil ini digunakan sebagai perbandingan dengan hasil pembelajaran menggunakan metode tebak kata, mengalami peningkatan atau tidak.

Hasil belajar siswa untuk ranah kognitif di siklus I meningkat menjadi 18 siswa yang mendapatkan nilai 75 atau sebesar 66,67%, sedangkan nilai rata-

rata yang diperoleh yaitu 71,85. Hasil tes tersebut sudah cukup baik, tetapi seluruh siswa belum mencapai nilai 75. Di siklus 1 untuk aspek afektif dan psikomotorik bernilai “baik”.

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan tebak kata, siswa belum bisa bekerja sama dengan kelompok dan masih belum berani untuk tampil di depan kelas. Di siklus I, setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode tebak kata, seluruh siswa dituntut untuk maju ke depan kelas untuk membacakan pertanyaan dan menebak jawaban, sehingga siswa harus berani dan bekerja sama dengan temannya. Sebagian siswa sudah berani dan percaya diri sehingga dapat membacakan pertanyaan maupun menebak jawaban dengan baik ketika maju ke depan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Soleh Hamid (2014: 231) bahwa permainan tebak kata sangat menarik diberikan kepada siswa dalam sebuah materi pelajaran. Menarik karena dalam pembelajaran menggunakan metode tebak kata, siswa tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi seluruh siswa maju ke depan dan membacakan pertanyaan dan menebak jawaban. Oleh karena itu, dapat melatih keberanian dan sikap percaya diri siswa untuk tampil di depan kelas.

Berdasarkan hasil dari siklus I maka belum sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, karena baru 18 siswa dari 27 siswa di kelas VA SDN Golo Yogyakarta yang mendapatkan nilai 75, sedangkan indikator keberhasilan penelitian yaitu seluruh siswa mendapatkan nilai 75. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Langkah-langkah berikut merupakan variasi dalam menggunakan metode tebak kata sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, antara lain waktu untuk memahami materi melalui membaca dibatasi, tergantung dari luasnya materi sehingga siswa mencoba memahami materi dengan baik agar dapat menebak jawaban dengan benar; pembagian kelompok dapat dilakukan sesuai dengan karakteristik siswa, misal dengan menyesuaikan tempat duduk, sehingga siswa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran; kata-kata/istilah dalam kartu pertanyaan dari khusus ke umum, karena jika kata-kata/istilah yang umum disampaikan terlebih dahulu, maka siswa tidak akan mendengarkan lagi petunjuk yang selanjutnya karena sudah tahu jawabannya; urutan maju tidak ditentukan lebih awal, sehingga semua siswa harus siap; siswa yang tidak maju diberi kesempatan untuk menebak jawaban setelah waktu yang ditentukan selesai tetapi siswa yang maju tidak dapat menebak dengan benar sehingga semua siswa aktif selama proses pembelajaran; serta menggunakan sistem kompetisi dan menerapkan poin kepada siswa yang dapat menebak jawaban dengan benar. Pasangan yang mendapat poin paling banyak akan mendapatkan *reward* dari guru, sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian di siklus II untuk hasil belajar ranah kognitif meningkat hingga mencapai 100% dengan nilai rata-rata yaitu 80,92. Dalam hal ini hasil tes siklus II menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta mendapatkan nilai 75. Hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik siswa juga meningkat menjadi “sangat baik”. Siswa sudah aktif

bertanya dan menjawab pertanyaan guru dengan suara yang keras dan mengangkat tangan terlebih dahulu. Selain itu, siswa dapat bekerja sama dan bertanggung jawab dengan baik di kelompoknya, siswa berani dan penuh percaya diri ketika tampil di depan kelas.

Di siklus II ini, siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena ada aturan baru yang menggunakan sistem kompetisi, sehingga siswa berusaha keras untuk mendapatkan poin paling banyak dibandingkan dengan kelompok/pasangan yang lain. Pembelajaran menggunakan tebak kata dengan variasi tersebut membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik perhatian siswa terhadap materi yang dipelajarinya, sehingga siswa akan memahami dan mengingat materi yang dipelajarinya dengan baik. Pada akhirnya, hasil belajar IPS siswa dapat meningkat. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Agus Suprijono (2015: 130) bahwa metode tebak kata merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang bertujuan mengarahkan atensi (perhatian) peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observer terbatas sehingga kurang cermat dalam melakukan pengamatan terhadap siswa.
2. Pengamatan terhadap siswa dilakukan secara keseluruhan, belum memfokuskan siswa secara individu.

3. Pelaksanaan tes tidak dilakukan pada setiap pertemuan, tetapi di akhir siklus, sehingga ada pengaruh lain pada hasil belajar IPS siswa, seperti siswa mengikuti bimbingan belajar di rumah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui metode tebak kata pada siswa kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta yaitu dengan cara waktu untuk memahami materi melalui membaca tergantung dari luasnya materi; pembagian kelompok sesuai dengan karakteristik siswa; kata-kata/istilah dalam kartu pertanyaan dari khusus ke umum; urutan maju tidak ditentukan lebih awal; siswa yang tidak maju diberi kesempatan untuk menebak jawaban setelah waktu yang ditentukan; menggunakan sistem kompetisi dan menerapkan poin.

Hasil belajar IPS dapat ditingkatkan melalui metode tebak kata. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil tes pra tindakan, siswa yang mendapatkan nilai 75 ada 7 orang atau 25,92 % meningkat menjadi 18 orang atau 66,67% di siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 27 siswa atau 100% di siklus II. Ranah afektif dan psikomotorik siswa juga mengalami peningkatan dari bernilai “baik” di siklus I meningkat menjadi “sangat baik” di siklus II.

B. Saran

1. Bagi guru: metode tebak kata dapat dijadikan alternatif dalam mengajarkan materi persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara Indonesia.

2. Bagi siswa: dapat mempraktekan tebak kata dengan teman ketika jam istirahat atau waktu luang untuk mempelajari materi persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara Indonesia atau materi IPS yang lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya: dapat melakukan penelitian menggunakan metode tebak kata untuk materi atau mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. rev.ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Anderson, Lorin W, dkk. (2015). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran , Pengajaran, dan Asesmen*. (Alih Bahasa: Agung Prihantoro). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong. (2008). *Ilmu pengetahuan sosial 5: untuk SD/MI kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad. (2013). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *STRATEGI PEMBELAJARAN: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kartini Kartono. (2007). *Psikologi Anak*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kunandar. (2014). *PENILAIAN AUTENTIK (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moh. Soleh Hamid. (2015). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Nana Sudjana. (2002). *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. (2005). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Kurniasari , Imam Suyanto dan Kartika Chrysti Suryandari. (2013). Penggunaan Metode Tebak Kata Dan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas III Sdn Muktisari. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*. 5 (6). Hlm. 1-4. Diakses dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/viewFile/3606/2525> pada hari Rabu tanggal 21 Oktober 2016 jam 09.34 WIB.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna Dewi Saputri. (2012). Penerapan Metode Tebak Kata Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Keaktifan Siswa Kelas V Terhadap Mata Pelajaran IPA. *Naskah Publikasi*. Surakarta: UMS. Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/19879/12/11._NASKAH_PUBLIKASI.pdf pada hari Senin tanggal 25 April 2016 jam 09:15 WIB.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saur Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Strategi Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah (2011). *Psikologi Belajar*.ed.rev. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf LN. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Turniasih. (2013). Keefektifan Penerapan Model Tebak Kata Terhadap Minat dan Hasil Belajar Pkn Materi Komponen Pemerintahan Pusat di Indonesia Kelas IV SD Negeri Debong Tengah 1,2, dan 3 Kota Tegal. *Skripsi*. Semarang: Unnes.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi Terhadap Siswa Ranah Afektif

Pedoman Observasi Terhadap Siswa Ranah Afektif Pada Pembelajaran IPS
Menggunakan Metode Tebak Kata di kelas VA SDN Golo Yogyakarta

No	Indikator	Aspek yang Diamati
1	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode tebak kata	Memperhatikan guru yang sedang berbicara didepan kelas
		Memperhatikan teman/kelompok lain yang sedang maju atau berbicara
		Mengikuti pembelajaran dengan semangat
		Kepatuhan terhadap aturan selama proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata
2	Partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan metode tebak kata	Menghargai pendapat teman
		Kerja sama dalam kelompok
		Tanggung jawab dalam kelompok
3	Sopan satun siswa dalam berbicara dan bertindak selama proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata	Kesantunan dalam menyampaikan pendapat/berbicara didepan kelas

Lampiran 2. Pedoman Observasi Terhadap Siswa Ranah Psikomotorik

Pedoman Observasi Terhadap Siswa Ranah Psikomotorik Pada Pembelajaran IPS
Menggunakan Metode Tebak Kata di kelas VA SDN Golo Yogyakarta

No	Indikator	Aspek yang Diamati
1	Kesiapan siswa dalam menerima proses pembelajaran	Memasuki kelas pada waktu guru datang dan mempersiapkan kebutuhan belajar
2	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata	Mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas
		Maju ke depan kelas dengan pandangan mata kedepan
3	Keterampilan berkomunikasi	Menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan terlebih dahulu
		Menjawab pertanyaan dengan suara yang keras ketika maju di depan kelas (siswa yang berperan memegang kartu jawaban)
		Membacakan pertanyaan dengan suara yang keras (siswa yang berperan memegang kartu jawaban)
		Membentuk kelompok dengan tenang dan tidak mengganggu siswa yang lain
		Saling memberikan pendapat dan jawaban dalam diskusi dengan teman kelompoknya

Lampiran 3. RPP Siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SDN Golo Yogyakarta
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / semester : VA / 2
Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
2. Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan Indonesia.
3. Menjelaskan proses perumusan dasar negara Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca materi, tanya jawab, melakukan tebak kata, dan berdiskusi, siswa dapat:

1. menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan baik dan benar;

2. menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan Indonesia dengan baik;
3. menjelaskan proses perumusan dasar negara dengan benar Indonesia.

E. Materi

1. Usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
2. Perumusan dasar negara Indonesia

F. Metode Pembelajaran

Metode : tebak kata, diskusi, tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan awal/Pendahuluan (5 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam
 - b. Guru melakukan presensi
 - c. Guru memberikan apersepsi
 - d. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan (materi tentang usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia)
2. Kegiatan Inti (55 menit)
 - a. Siswa memahami materi melalui membaca dan tanya jawab dengan guru.
 - b. Siswa dibagi menjadi berpasang-pasangan.
 - c. Setiap pasangan mendapatkan 2 buah kartu.
 - d. Setiap pasangan maju kedepan kelas untuk membacakan pertanyaan dan menebak jawaban.
 - e. Siswa yang sudah menjawab pertanyaan sesuai yang tertera dalam kartu jawaban dapat kembali ke tempat duduknya.
 - f. Siswa mendapat soal Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - g. Siswa mengerjakan soal LKS secara berpasangan dengan teman kelompoknya

- h. Siswa bersama guru membahas hasil dari diskusi siswa
- 3. Kegiatan Akhir/Penutup (10 menit)
 - a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi ajar
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri
 - c. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar

Pertemuan 2

- 1. Kegiatan awal/Pendahuluan (5 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam
 - b. Guru melakukan presensi
 - c. Guru memberikan apersepsi
 - d. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan (materi tentang proses perumusan dasar negara)
- 2. Kegiatan Inti (55 menit)
 - a. Siswa memahami materi melalui membaca dan tanya jawab dengan guru.
 - b. Siswa dibagi menjadi berpasang-pasangan.
 - c. Setiap pasangan mendapatkan 2 buah kartu.
 - d. Setiap pasangan maju kedepan kelas untuk membacakan pertanyaan dan menebak jawaban.
 - e. Siswa yang sudah menjawab pertanyaan sesuai yang tertera dalam kartu jawaban dapat kembali ke tempat duduknya.
 - f. Siswa mendapat soal Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - g. Siswa mengerjakan soal LKS secara berpasangan dengan teman kelompoknya
 - h. Siswa bersama guru membahas hasil dari diskusi siswa
- 3. Kegiatan Akhir/Penutup (10 menit)
 - e. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi ajar
 - f. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri
 - g. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

- a. Silabus kelas V SD
- b. Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas 5

2. Media

- a. Kartu teka-teki berpasangan (pertanyaan dan jawaban)
- b. Bacaan mengenai usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
- c. Bacaan mengenai perumusan dasar negara Indonesia

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : proses, post-test
2. Jenis tes : tertulis
3. Bentuk tes : uraian, objektif (pilihan ganda)

4. Alat penilaian

- a. LKS kelompok
- b. Soal Evaluasi

Yogyakarta, 18 Februari 2016

Mengetahui,

Guru kelas VA

Peneliti

M.Purwani Lestari, S.Pd

Nur Hasanah

NIP 19601229 198201 2 003

NIM 12108244142

LAMPIRAN

1. Materi

a. Usaha mempersiapkan kemerdekaan

1) Persiapan kemerdekaan oleh BPUPKI

Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) resmi dibentuk pada tanggal 29 April 1945 dengan ketua Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat dan didampingi dua orang ketua muda, yaitu R.P Suroso dan Ichibangase.

Selama berdiri BPUPKI mengadakan dua kali masa sidang resmi, yaitu:

a) Sidang resmi pertama

Sidang resmi pertama berlangsung lima hari, yaitu 28 Mei sampai 1 Juni 1945. Pada masa sidang resmi pertama ini, dibahas dasar negara.

b) Sidang resmi kedua

Sidang resmi kedua berlangsung tanggal 10-17 Juli 1945. Sidang ini membahas bentuk negara, wilayah negara, kewarganegaraan, rancangan undang-undang dasar, ekonomi dan keuangan, pembelaan negara, pendidikan dan pengajaran.

2) Persiapan kemerdekaan oleh PPKI

Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dibentuk pada tanggal 7 Agustus 1945 dengan ketua Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta sebagai wakil ketua.

Selama terbentuk PPKI melakukan beberapa kali sidang, yaitu:

a) Sidang pertama dilaksanakan tanggal 18 Agustus 1945. Hasil dari sidang pertama antara lain: mengesahkan UUD 1945 setelah mendapat beberapa perubahan pada pembukannya, memilih presiden dan wakil presiden, yakni Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta, menetapkan bahwa Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh sebuah Komite Nasional.

b) Sidang kedua dilakukan pada hari berikutnya, tanggal 19 Agustus 1945. Sidang hari kedua ini menghasilkan keputusan antara lain: membentuk 12 departemen sekaligus menunjuk pemimpinnya

(menteri), menetapkan pembagian wilayah negara, dan memutuskan agar tentara kebangsaan segera dibentuk.

- c) Sidang ketiga (20 Agustus 1945) PPKI membahas tentang Badan Penolong Keluarga Korban Perang. Sidang ketiga PPKI menghasilkan delapan pasal ketentuan. Salah satu pasalnya, yakni pasal 2 berisi tentang pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR).
- d) Sidang keempat dilakukan pada tanggal 22 Agustus 1945 membahas tentang: Komite Nasional, Partai Nasional, dan Badan Keamanan Rakyat.

b. Perumusan Dasar Negara

Hal-hal yang menjadi alasan mengapa suatu dasar negara perlu dirumuskan, antara lain:

- 1) nilai-nilai kepribadian bangsa perlu dirumuskan secara resmi;
- 2) negara memerlukan dasar untuk melangkah maju.

Ada tiga tokoh yang menawarkan konsep dasar negara, yaitu:

- 1) Mr. M. Yamin, pada tanggal 29 Mei 1945 menawarkan lima asas dasar Negara Republik Indonesia sebagai berikut:
 - a) Peri Kebangsaan.
 - b) Peri Kemanusiaan.
 - c) Peri Ketuhanan.
 - d) Peri Kerakyatan.
 - e) Kesejahteraan yang berkebudayaan.
- 2) Prof. Dr. Mr. Supomo, pada tanggal 31 Mei 1945 mengajukan dasar-dasar negara sebagai berikut:
 - a) Persatuan.
 - b) Kekeluargaan.
 - c) Keseimbangan lahir dan batin.
 - d) Musyawarah.
 - e) Keadilan rakyat.

- 3) Ir. Sukarno, pada tanggal 1 Juni 1945 mengusulkan konsep dasar negara dan nama bagi dasar negara yaitu ***Pancasila***. Lima dasar yang diusulkan oleh Ir. Soekarno yaitu:
- a) Kebangsaan Indonesia.
 - b) Internasionalisme atau perikemanusiaan.
 - c) Mufakat atau demokrasi.
 - d) Kesejahteraan sosial.
 - e) Ketuhanan Yang Maha Esa.

Setelah sidang pada tanggal 1 Juni 1945 itu, BPUPKI memasuki masa jeda. Sampai dengan saat itu belum ada rumusan dasar negara, yang ada hanyalah usulan dasar negara Indonesia. Sebelum masuk masa jeda itu telah terbentuk sebuah panitia kecil yang diketuai Ir. Sukarno, dengan anggota Drs. Mohammad Hatta, Sutarjo Kartohadikusumo, Wahid Hasjim, Ki Bagus Hadikusumo, Oto Iskandardinata, M. Yamin, dan A. A. Maramis.

Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Kecil mengadakan pertemuan dengan 38 anggota BPUPKI. Dalam pertemuan itu juga dibentuk Panitia Kecil lain, yang beranggota sembilan orang. Panitia ini dikenal dengan nama Panitia Sembilan. Anggota Panitia Sembilan terdiri dari Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. M. Yamin, Mr. Ahmad Subarjo, Mr. A. A. Maramis, Abdulkadir Muzakir, Wahid Hasyim, H. Agus Salim, dan Abikusno Cokrosuyoso. Mereka menghasilkan suatu rumusan pembukaan UUD yang menggambarkan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia Merdeka. Rumusan Panitia Sembilan itu kemudian diberi nama *Jakarta Charter* atau *Piagam Jakarta*.

Rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta itu berbunyi:

- 1) ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan Syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya;
- 2) kemanusiaan yang adil dan beradab;
- 3) persatuan Indonesia;

- 4) kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan;
- 5) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sebelum rapat PPKI tanggal 18 Agustus 1945, Drs. Moh. Hatta dan Ir. Sukarno meminta empat tokoh Islam, yakni Ki Bagus Hadikusumo, Wahid Hasyim, Mr. Kasman Singodimejo, dan Mr. Teuku Moh. Hassan untuk membicarakan keberatan dari tokoh-tokoh rakyat Indonesia bagian Timur atas kata-kata “Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari’at Islam bagi pemeluk-pemeluknya,” dalam Piagam Jakarta. Hal ini dilakukan untuk menghindari perdebatan panjang dalam rapat PPKI. Akhirnya mereka sepakat kata-kata yang menjadi ganjalan bagi masyarakat Indonesia Timur itu diubah menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Pancasila Dasar Negara yang resmi adalah rumusan yang disahkan PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945. Rumusan itu berbunyi, sebagai berikut:

- 1) ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) persatuan Indonesia.
- 4) kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.
- 5) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

2. Lembar Kerja Siswa

a. Pertemuan 1

Bagaimana usaha yang dilakukan para tokoh kemerdekaan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia?

b. Pertemuan 2

Bagaimana proses perumusan dasar negara menjelang kemerdekaan Indonesia?

3. Soal Evaluasi untuk pertemuan 1

Jelaskan apa yang kamu ketahui mengenai BPUPKI dan PPKI !

Lampiran 4. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SDN Golo Yogyakarta
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / semester : VA / 2
Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
2. Menjelaskan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati membaca materi, gambar, tanya jawab, tebak kata, dan berdiskusi, siswa dapat:

1. mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan benar;

2. menjelaskan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan baik dan benar.

E. Materi

1. Tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara Indonesia
2. Sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

F. Metode Pembelajaran

Metode : tebak kata, diskusi, tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan awal/Pendahuluan (5 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam
 - b. Guru melakukan presensi
 - c. Guru memberikan apersepsi
 - d. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan (materi tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara Indonesia)
2. Kegiatan Inti (55 menit)
 - a. Siswa memahami materi melalui membaca (waktu membaca dibatasi, sesuai dengan luasnya materi).
 - b. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru dan melakukan tanya jawab dengan guru.
 - c. Siswa dibagi menjadi berpasang-pasangan (pasangan sesuai dengan tempat duduk siswa).
 - d. Setiap pasangan mendapatkan 2 buah kartu (kartu pertanyaan dimulai dari kata-kata sulit ke mudah).

- e. Setiap pasangan maju kedepan kelas untuk membacakan pertanyaan dan menebak jawaban (siswa hanya diberi waktu selama 10 detik untuk menebak)
 - f. Siswa yang sudah menjawab pertanyaan sesuai yang tertera dalam kartu jawaban dapat kembali ke tempat duduknya.
3. Kegiatan Akhir/Penutup (10 menit)
- a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi ajar
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri
 - c. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar

Pertemuan 2

1. Kegiatan awal/Pendahuluan (5 menit)
- a. Guru mengucapkan salam
 - b. Guru melakukan presensi
 - c. Guru memberikan apersepsi
 - d. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan (materi tentang sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
2. Kegiatan Inti (55 menit)
- a. Siswa memahami materi melalui membaca dan melakukan tanya jawab dengan guru.
 - b. Siswa mendapat soal Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - c. Siswa mengerjakan soal LKS secara berpasangan dengan teman kelompoknya
 - d. Siswa bersama guru membahas hasil dari diskusi siswa
3. Kegiatan Akhir/Penutup (10 menit)
- e. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi ajar
 - f. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri
 - g. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

- a. Silabus kelas V SD
- b. Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas 5
- c. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas V
- d. Buku Pengetahuan Sosial Terpadu untuk SD kelas V

2. Media

- a. Kartu teka-teki pasangan (pertanyaan dan jawaban)
- b. Gambar tokoh
- c. Bacaan mengenai tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan perumusan dasar negara Indonesia
- d. Bacaan mengenai sikap dalam menghargai jasa para tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan perumusan dasar negara Indonesia

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : proses, post-test
2. Jenis tes : tertulis
3. Bentuk tes : uraian, objektif (pilihan ganda)
4. Alat penilaian
 - a. LKS kelompok
 - b. Soal Evaluasi

Yogyakarta, 18 Februari 2016

Mengetahui,

Guru kelas VA

Peneliti

M.Purwani Lestari, S.Pd

NIP 19601229 198201 2 003

Nur Hasanah

NIM 12108244142

LAMPIRAN

1. Materi

Tokoh-tokoh Persiapan Kemerdekaan

a. Ir. Sukarno (1901-1970)

Menjelang kemerdekaan, Ir. Soekarno menjadi anggota BPUPKI dan menjadi ketua PPKI. Pada tanggal 1 Juni 1945 beliau menyampaikan usul dasar-dasar negara dalam sidang BPUPKI dan mengusulkan nama Pancasila bagi dasar negara Indonesia. Bersama dengan Bung Hatta, sebagai wakil rakyat Indonesia beliau memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

b. Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat (1879-1952)

Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat sangat berperan dalam persiapan kemerdekaan Indonesia dengan menjadi ketua BPUPKI. Selain itu, beliau juga ikut dalam merumuskan dasar negara.

c. Prof. Dr. Mr. Supomo (1903-1958)

Supomo terpilih menjadi anggota BPUPKI dan PPKI. Beliau sangat berperan dalam perumusan UUD 1945. Beliau juga mengusulkan dasar-dasar negara pada rapat BPUPKI tanggal 31 Mei 1945. Setelah Indonesia merdeka, beliau menjadi menteri kehakiman.

d. Mohammad Hatta (1902-1980)

Menjelang kemerdekaan, beliau terpilih menjadi anggota BPUPKI. Beliau masuk dalam Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta. Bersama dengan Bung Karno, beliau memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Setelah Indonesia merdeka beliau mendampingi Bung Karno menjadi wakil presiden.

e. Muhammad Yamin (1903 - 1962)

Muhammad Yamin terpilih menjadi anggota BPUPKI. Beliau salah seorang yang mengajukan usul dasar negara dalam rapat BPUPKI tanggal 29 Mei 1945. Beliau juga menjadi anggota Panitia Kecil yang merumuskan Piagam Jakarta.

f. Ahmad Subarjo (1896-1978)

Ahmad Subarjo terpilih dalam keanggotaan BPUPKI. Beliau juga termasuk dalam Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta. Perannya yang sangat penting adalah menjadi penengah antara golongan muda dan Sukarno dalam peristiwa Rengas Dengklok.

Kita pantas menghargai usaha tokoh-tokoh bangsa dalam mempersiapkan kemerdekaan kita. Berkat usaha mereka, kita dapat hidup di alam merdeka dan menikmati sistem ketatanegaraan yang mereka perjuangkan. Bentuk penghormatan kepada mereka dapat kita ungkapkan dengan mengenang jasa-jasa mereka. Kita juga bisa berziarah ke makam mereka dan berdoa untuk mereka.

Bentuk penghargaan yang tak kalah penting adalah mencontoh sikap-sikap positif yang mereka tunjukkan dan meneruskan perjuangan mereka. Sikap positif tokoh-tokoh bangsa yang patut kita contoh antara lain:

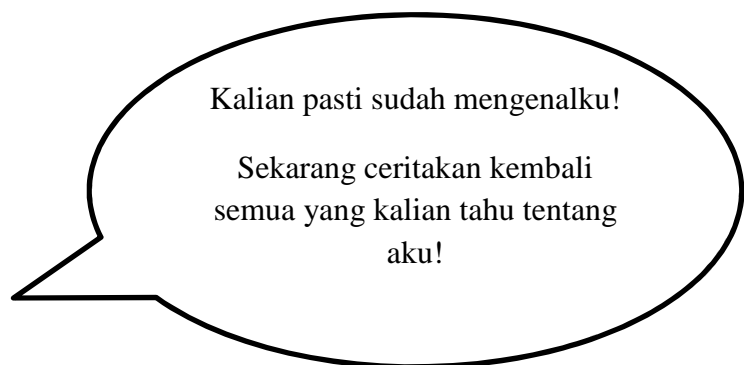
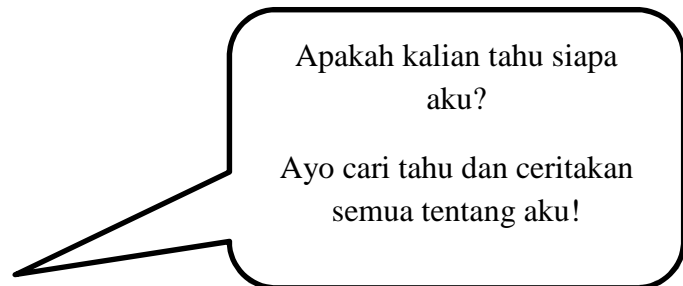
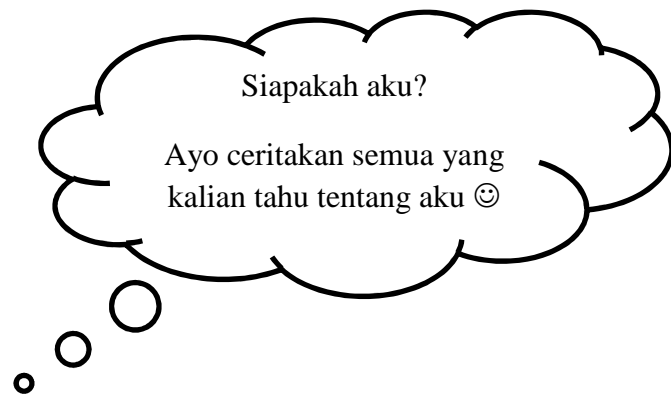
- a. rela berjuang demi bangsa dan Negara;
- b. berpendirian tetapi juga menghormati pendapat orang lain.

Selain itu, sikap dan tindakan yang dapat dilakukan untuk menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan antara lain:

- c. pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan mengheningkan cipta;
- d. melakukan ziarah ke taman makam pahlawan dan mendo'akan semoga arwahnya diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa;
- e. meniru semangat perjuangannya dan dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari;
- f. melanjutkan perjuangan para tokoh dengan rajin belajar;
- g. rajin membantu orang tua di rumah;
- h. disiplin dalam segala tindakan atau pekerjaan;
- i. selalu ikut menjaga nama baik para tokoh kemerdekaan dalam mempersiapkan kemerdekaan dan keluarganya;
- j. melanjutkan cita-cita luhur para tokoh kemerdekaan dalam mengisi kemerdekaan dengan pembangunan di segala bidang.

2. Lembar Kerja Siswa

a. Pertemuan ke-1



b. Pertemuan ke-2

- 1) Sebagai siswa, hal-hal apa saja yang dapat kamu lakukan untuk menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia?
- 2) Apa yang kamu lakukan jika ada orang yang tidak menghargai jasa para pahlawan? Berikan penjelasanmu!

3. Soal Evaluasi pertemuan 1

- 1) Sebutkan salah satu tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia yang kalian ketahui!
- 2) Ceritakan peran tokoh tersebut dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia!

Lampiran 5. Lembar Observasi Terhadap Siswa

Lembar Observasi Terhadap Siswa Ranah Afektif

Hari/tanggal : Selasa, 8 Maret 2016

Siklus/Pertemuan : 1/1

Observer : Nur Hasanah

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Memperhatikan guru yang sedang berbicara didepan kelas			√	
2	Memperhatikan teman/kelompok lain yang sedang maju				√
3	Mengikuti pembelajaran dengan semangat		√		
4	Kepatuhan terhadap aturan selama proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata			√	
5	Menghargai pendapat teman			√	
6	Kerja sama dalam kelompok			√	
7	Tanggung jawab dalam kelompok			√	
8	Kesantunan dalam menyampaikan pendapat/berbicara didepan kelas				√

Keterangan:

- 4 : Sangat baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

Lembar Observasi Terhadap Siswa Ranah Afektif

Hari/tanggal : Selasa, 8 Maret 2016

Siklus/Pertemuan : 1/1

Observer : Rahmawati Nur K. P.

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Memperhatikan guru yang sedang berbicara didepan kelas		√		
2	Memperhatikan teman/kelompok lain yang sedang maju			√	
3	Mengikuti pembelajaran dengan semangat	√			
4	Kepatuhan terhadap aturan selama proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata			√	
5	Menghargai pendapat teman			√	
6	Kerja sama dalam kelompok		√		
7	Tanggung jawab dalam kelompok		√		
8	Kesantunan dalam menyampaikan pendapat/berbicara didepan kelas			√	

Keterangan:

- 4 : Sangat baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

Lembar Observasi Terhadap Siswa Ranah Afektif

Hari/tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016

Siklus/Pertemuan : 1/2

Observer : Rahmawati Nur K. P.

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Memperhatikan guru yang sedang berbicara didepan kelas		√		
2	Memperhatikan teman/kelompok lain yang sedang maju			√	
3	Mengikuti pembelajaran dengan semangat		√		
4	Kepatuhan terhadap aturan selama proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata	√			
5	Menghargai pendapat teman			√	
6	Kerja sama dalam kelompok	√			
7	Tanggung jawab dalam kelompok		√		
8	Kesantunan dalam menyampaikan pendapat/berbicara didepan kelas		√		

Keterangan:

- 4 : Sangat baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

Lembar Observasi Terhadap Siswa Ranah Afektif

Hari/tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016

Siklus/Pertemuan : 1/2

Observer : Nur Hasanah

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Memperhatikan guru yang sedang berbicara didepan kelas		√		
2	Memperhatikan teman/kelompok lain yang sedang maju			√	
3	Mengikuti pembelajaran dengan semangat		√		
4	Kepatuhan terhadap aturan selama proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata		√		
5	Menghargai pendapat teman		√		
6	Kerja sama dalam kelompok		√		
7	Tanggung jawab dalam kelompok		√		
8	Kesantunan dalam menyampaikan pendapat/berbicara didepan kelas		√		

Keterangan:

- 4 : Sangat baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

Lembar Observasi Terhadap Siswa Ranah Afektif

Hari/tanggal : Kamis, 17 Maret 2016

Siklus/Pertemuan : 2/1

Observer : Rahmawati Nur K. P.

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Memperhatikan guru yang sedang berbicara didepan kelas		√		
2	Memperhatikan teman/kelompok lain yang sedang maju		√		
3	Mengikuti pembelajaran dengan semangat	√			
4	Kepatuhan terhadap aturan selama proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata	√			
5	Menghargai pendapat teman		√		
6	Kerja sama dalam kelompok		√		
7	Tanggung jawab dalam kelompok		√		
8	Kesantunan dalam menyampaikan pendapat/berbicara didepan kelas		√		

Keterangan:

- 4 : Sangat baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

Lembar Observasi Terhadap Siswa Ranah Afektif

Hari/tanggal : Kamis, 17 Maret 2016

Siklus/Pertemuan : 2/1

Observer : Nur Hasanah

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Memperhatikan guru yang sedang berbicara didepan kelas		√		
2	Memperhatikan teman/kelompok lain yang sedang maju		√		
3	Mengikuti pembelajaran dengan semangat	√			
4	Kepatuhan terhadap aturan selama proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata	√			
5	Menghargai pendapat teman		√		
6	Kerja sama dalam kelompok		√		
7	Tanggung jawab dalam kelompok		√		
8	Kesantunan dalam menyampaikan pendapat/berbicara didepan kelas		√		

Keterangan:

- 4 : Sangat baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

Lembar Observasi Terhadap Siswa Ranah Afektif

Hari/tanggal : Sabtu, 19 Maret 2016

Siklus/Pertemuan : 2/2

Observer : Rahmawati Nur K. P.

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Memperhatikan guru yang sedang berbicara didepan kelas	√			
2	Memperhatikan teman/kelompok lain yang sedang maju		√		
3	Mengikuti pembelajaran dengan semangat	√			
4	Kepatuhan terhadap aturan selama proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata	√			
5	Menghargai pendapat teman		√		
6	Kerja sama dalam kelompok	√			
7	Tanggung jawab dalam kelompok		√		
8	Kesantunan dalam menyampaikan pendapat/berbicara didepan kelas		√		

Keterangan:

- 4 : Sangat baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

Lembar Observasi Terhadap Siswa Ranah Afektif

Hari/tanggal : Sabtu, 19 Maret 2016

Siklus/Pertemuan : 2/2

Observer : Nur Hasanah

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Memperhatikan guru yang sedang berbicara didepan kelas	√			
2	Memperhatikan teman/kelompok lain yang sedang maju		√		
3	Mengikuti pembelajaran dengan semangat	√			
4	Kepatuhan terhadap aturan selama proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata		√		
5	Menghargai pendapat teman	√			
6	Kerja sama dalam kelompok	√			
7	Tanggung jawab dalam kelompok		√		
8	Kesantunan dalam menyampaikan pendapat/berbicara didepan kelas		√		

Keterangan:

- 4 : Sangat baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

Lembar Observasi Terhadap Siswa Ranah Psikomotorik

Hari/tanggal : Selasa, 8 Maret 2016

Siklus/Pertemuan : 1/1

Observer : Rahmawati Nur K.P.

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Memasuki kelas pada waktu guru datang dan mempersiapkan kebutuhan belajar	√			
2	Mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas				√
3	Maju ke depan kelas dengan pandangan mata kedepan			√	
4	Menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan terlebih dahulu				√
5	Menjawab pertanyaan dengan suara yang keras ketika maju di depan kelas (siswa yang berperan memegang kartu jawaban)			√	
6	Membacakan pertanyaan dengan suara yang keras (siswa yang berperan memegang kartu jawaban)			√	
7	Membentuk kelompok dengan tenang dan tidak mengganggu siswa yang lain		√		
8	Saling memberikan pendapat dan jawaban dalam diskusi dengan teman kelompoknya		√		

Keterangan: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Lembar Observasi Terhadap Siswa Ranah Psikomotorik

Hari/tanggal : Selasa, 8 Maret 2016

Siklus/Pertemuan : 1/1

Observer : Nur Hasanah

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Memasuki kelas pada waktu guru datang dan mempersiapkan kebutuhan belajar	√			
2	Mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas				√
3	Maju ke depan kelas dengan pandangan mata kedepan			√	
4	Menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan terlebih dahulu				√
5	Menjawab pertanyaan dengan suara yang keras ketika maju di depan kelas (siswa yang berperan memegang kartu jawaban)			√	
6	Membacakan pertanyaan dengan suara yang keras (siswa yang berperan memegang kartu jawaban)			√	
7	Membentuk kelompok dengan tenang dan tidak mengganggu siswa yang lain			√	
8	Saling memberikan pendapat dan jawaban dalam diskusi dengan teman kelompoknya			√	

Keterangan: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Lembar Observasi Terhadap Siswa Ranah Psikomotorik

Hari/tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016

Siklus/Pertemuan : 1/2

Observer : Rahmawati Nur K.P.

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Memasuki kelas pada waktu guru datang dan mempersiapkan kebutuhan belajar	√			
2	Mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas				√
3	Maju ke depan kelas dengan pandangan mata kedepan		√		
4	Menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan terlebih dahulu		√		
5	Menjawab pertanyaan dengan suara yang keras ketika maju di depan kelas (siswa yang berperan memegang kartu jawaban)			√	
6	Membacakan pertanyaan dengan suara yang keras (siswa yang berperan memegang kartu jawaban)		√		
7	Membentuk kelompok dengan tenang dan tidak mengganggu siswa yang lain			√	
8	Saling memberikan pendapat dan jawaban dalam diskusi dengan teman kelompoknya		√		

Keterangan: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Lembar Observasi Terhadap Siswa Ranah Psikomotorik

Hari/tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016

Siklus/Pertemuan : 1/2

Observer : Nur Hasanah

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Memasuki kelas pada waktu guru datang dan mempersiapkan kebutuhan belajar		√		
2	Mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas				√
3	Maju ke depan kelas dengan pandangan mata kedepan		√		
4	Menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan terlebih dahulu		√		
5	Menjawab pertanyaan dengan suara yang keras ketika maju di depan kelas (siswa yang berperan memegang kartu jawaban)			√	
6	Membacakan pertanyaan dengan suara yang keras (siswa yang berperan memegang kartu jawaban)			√	
7	Membentuk kelompok dengan tenang dan tidak mengganggu siswa yang lain			√	
8	Saling memberikan pendapat dan jawaban dalam diskusi dengan teman kelompoknya		√		

Keterangan: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Lembar Observasi Terhadap Siswa Ranah Psikomotorik

Hari/tanggal : Kamis, 17 Maret 2016

Siklus/Pertemuan : 2/1

Observer : Rahmawati Nur K.P.

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Memasuki kelas pada waktu guru datang dan mempersiapkan kebutuhan belajar	√			
2	Mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas		√		
3	Maju ke depan kelas dengan pandangan mata kedepan		√		
4	Menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan terlebih dahulu		√		
5	Menjawab pertanyaan dengan suara yang keras ketika maju di depan kelas (siswa yang berperan memegang kartu jawaban)		√		
6	Membacakan pertanyaan dengan suara yang keras (siswa yang berperan memegang kartu jawaban)		√		
7	Membentuk kelompok dengan tenang dan tidak mengganggu siswa yang lain		√		
8	Saling memberikan pendapat dan jawaban dalam diskusi dengan teman kelompoknya		√		

Keterangan: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Lembar Observasi Terhadap Siswa Ranah Psikomotorik

Hari/tanggal : Kamis, 17 Maret 2016

Siklus/Pertemuan : 2/1

Observer : Nur Hasanah

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Memasuki kelas pada waktu guru datang dan mempersiapkan kebutuhan belajar	√			
2	Mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas		√		
3	Maju ke depan kelas dengan pandangan mata kedepan	√			
4	Menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan terlebih dahulu		√		
5	Menjawab pertanyaan dengan suara yang keras ketika maju di depan kelas (siswa yang berperan memegang kartu jawaban)		√		
6	Membacakan pertanyaan dengan suara yang keras (siswa yang berperan memegang kartu jawaban)		√		
7	Membentuk kelompok dengan tenang dan tidak mengganggu siswa yang lain		√		
8	Saling memberikan pendapat dan jawaban dalam diskusi dengan teman kelompoknya	√			

Keterangan: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Lembar Observasi Terhadap Siswa Ranah Psikomotorik

Hari/tanggal : Sabtu, 19 Maret 2016

Siklus/Pertemuan : 2/2

Observer : Rahmawati Nur K.P.

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Memasuki kelas pada waktu guru datang dan mempersiapkan kebutuhan belajar	√			
2	Mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas		√		
3	Maju ke depan kelas dengan pandangan mata kedepan	√			
4	Menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan terlebih dahulu	√			
5	Menjawab pertanyaan dengan suara yang keras ketika maju di depan kelas (siswa yang berperan memegang kartu jawaban)		√		
6	Membacakan pertanyaan dengan suara yang keras (siswa yang berperan memegang kartu jawaban)		√		
7	Membentuk kelompok dengan tenang dan tidak mengganggu siswa yang lain		√		
8	Saling memberikan pendapat dan jawaban dalam diskusi dengan teman kelompoknya		√		

Keterangan: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Lembar Observasi Terhadap Siswa Ranah Psikomotorik

Hari/tanggal : Sabtu, 19 Maret 2016

Siklus/Pertemuan : 2/2

Observer : Nur Hasanah

Berilah penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Memasuki kelas pada waktu guru datang dan mempersiapkan kebutuhan belajar	√			
2	Mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas		√		
3	Maju ke depan kelas dengan pandangan mata kedepan		√		
4	Menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan terlebih dahulu		√		
5	Menjawab pertanyaan dengan suara yang keras ketika maju di depan kelas (siswa yang berperan memegang kartu jawaban)		√		
6	Membacakan pertanyaan dengan suara yang keras (siswa yang berperan memegang kartu jawaban)		√		
7	Membentuk kelompok dengan tenang dan tidak mengganggu siswa yang lain		√		
8	Saling memberikan pendapat dan jawaban dalam diskusi dengan teman kelompoknya		√		

Keterangan: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Lampiran 6. Indikator Penskoran Pengamatan Terhadap Siswa

Indikator Penskoran Pengamatan Terhadap Siswa

Ranah	Aspek yang diamati	Keterangan
Afektif	Memperhatikan guru yang sedang berbicara didepan kelas	<p>Skor 4 diperoleh jika siswa memperhatikan guru dengan serius, pandangan mata ke depan dan tidak melakukan kegiatan apapun.</p> <p>Skor 3 diperoleh jika siswa memperhatikan guru dengan serius, pandangan mata ke depan.</p> <p>Skor 2 diperoleh jika siswa kurang serius dalam memperhatikan guru dan pandangan mata tidak fokus ke guru.</p> <p>Skor 1 diperoleh jika siswa tidak memperhatikan guru dengan serius dan bermain/berbicara dengan temannya.</p>
	Memperhatikan teman/kelompok lain yang sedang maju	<p>Skor 4 diperoleh jika siswa memperhatikan kelompok yang sedang maju dengan serius dan tidak melakukan kegiatan lain.</p> <p>Skor 3 diperoleh jika siswa memperhatikan kelompok yang sedang maju dengan serius.</p> <p>Skor 2 diperoleh jika siswa memperhatikan kelompok yang sedang maju sambil sedikit bermain/berbicara dengan temannya.</p> <p>Skor 1 diperoleh jika siswa tidak memperhatikan kelompok yang sedang maju.</p>

	Mengikuti pembelajaran dengan semangat	<p>Skor 4 diperoleh jika siswa aktif dan antusias/senang mengikuti setiap kegiatan dalam pembelajaran.</p> <p>Skor 3 diperoleh jika siswa antusias/senang dalam mengikuti setiap kegiatan dalam pembelajaran.</p> <p>Skor 2 diperoleh jika siswa kurang antusias selama mengikuti pembelajaran</p> <p>Skor 1 diperoleh jika siswa tidak mengikuti setiap kegiatan dalam pembelajaran</p>
	Kepatuhan terhadap aturan selama proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata	<p>Skor 4 diperoleh jika siswa patuh terhadap semua/5 aturan selama proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata.</p> <p>Skor 3 diperoleh jika siswa mematuhi 3 aturan selama proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata.</p> <p>Skor 2 diperoleh jika siswa mematuhi 2 aturan selama proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata.</p> <p>Skor 1 diperoleh jika siswa tidak mematuhi semua aturan selama proses pembelajaran menggunakan metode tebak kata.</p>
	Menghargai pendapat teman	<p>Skor 4 diperoleh jika siswa mendengarkan pendapat teman dengan penuh perhatian dan tidak menyela teman saat berbicara.</p> <p>Skor 3 diperoleh jika siswa mendengarkan pendapat teman</p>

		<p>dengan penuh perhatian.</p> <p>Skor 2 diperoleh jika siswa mendengarkan pendapat teman sambil berbicara/bermain dengan temannya.</p> <p>Skor 1 diperoleh jika siswa tidak mendengarkan pendapat teman dan menyela teman yang sedang berbicara.</p>
	Kerja sama dalam kelompok	<p>Skor 4 diperoleh jika siswa dapat bekerja sama/berdiskusi dengan baik dan memberikan pendapatnya dalam kelompok.</p> <p>Skor 3 diperoleh jika siswa dapat bekerja sama/berdiskusi dengan baik dalam kelompok.</p> <p>Skor 2 diperoleh jika siswa kurang dapat bekerja sama/berdiskusi dengan baik dalam kelompok.</p> <p>Skor 1 diperoleh jika siswa tidak dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok dan hanya diam selama berdiskusi.</p>
	Tanggung jawab dalam kelompok	<p>Skor 4 diperoleh jika siswa dapat menjalankan perannya dengan sangat baik dalam kelompok.</p> <p>Skor 3 diperoleh jika siswa dapat menjalankan perannya dengan baik dalam kelompok.</p> <p>Skor 2 diperoleh jika siswa kurang baik dalam menjalankan perannya di kelompok.</p> <p>Skor 1 diperoleh siswa tidak dapat menjalankan perannya dengan baik dalam kelompok.</p>

	Kesantunan dalam menyampaikan pendapat/berbicara di depan kelas	<p>Skor 4 diperoleh jika siswa berbicara di depan kelas dengan bahasa yang baku dan sopan.</p> <p>Skor 3 diperoleh jika siswa berbicara di depan kelas dengan bahasa baku.</p> <p>Skor 2 diperoleh jika siswa berbicara di depan kelas dengan sikap yang santun</p> <p>Skor 1 diperoleh jika siswa berbicara di depan kelas dengan bahasa tidak baku dan sikap yang tidak sopan.</p>
Psikomotorik	Memasuki kelas pada waktu guru datang dan mempersiapkan kebutuhan belajar	<p>Skor 4 diperoleh jika siswa duduk dengan rapi dan tenang tanpa diperintahkan oleh guru terlebih dahulu.</p> <p>Skor 3 diperoleh jika siswa duduk dengan rapi tanpa diperintahkan oleh guru terlebih dahulu.</p> <p>Skor 2 diperoleh jika beberapa siswa duduk dengan rapi tanpa diperintahkan oleh guru terlebih dahulu.</p> <p>Skor 1 diperoleh jika seluruh siswa tidak dengan rapi dan duduk di bukan tempat duduknya.</p>
	Mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas	<p>Skor 4 diperoleh jika seluruh siswa mengangkat tangan ketika hendak bertanya tanpa diperintahkan oleh guru terlebih dahulu serta berbicara ketika sudah dipersilahkan.</p> <p>Skor 3 diperoleh jika beberapa siswa mengangkat tangan tanpa diperintahkan oleh guru terlebih dahulu.</p>

		<p>dahulu.</p> <p>Skor 2 diperoleh jika siswa mengangkat tangan dan berbicara dalam waktu bersamaan.</p> <p>Skor 1 diperoleh jika siswa berbicara terlebih dahulu kemudian mengangkat tangannya setelah ada perintah dari guru.</p>
	Maju ke depan kelas dengan pandangan mata ke depan	<p>Skor 4 diperoleh jika siswa maju kedepan kelas dengan pandangan mata lurus ke depan.</p> <p>Skor 3 diperoleh jika siswa maju kedepan kelas dengan pandangan mata ke depan dengan sesekali menunduk ke bawah.</p> <p>Skor 2 diperoleh jika siswa maju kedepan kelas dengan pandangan mata ke depan dan berkali-kali melihat sekeliling atau kebawah.</p> <p>Skor 1 diperoleh jika siswa maju dengan menunduk terus selama menuju ke depan</p>
	Menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan terlebih dahulu	<p>Skor 4 diperoleh jika seluruh siswa mengangkat tangan ketika hendak menjawab pertanyaan tanpa diperintahkan oleh guru terlebih dahulu serta berbicara ketika sudah dipersilahkan.</p> <p>Skor 3 diperoleh jika beberapa siswa mengangkat tangan tanpa diperintahkan oleh guru terlebih dahulu.</p> <p>Skor 2 diperoleh jika siswa mengangkat tangan dan berbicara dalam waktu bersamaan.</p> <p>Skor 1 diperoleh jika siswa</p>

		berbicara terlebih dahulu kemudian mengangkat tangannya setelah ada perintah dari guru.
	Menjawab pertanyaan dengan suara yang keras ketika maju di depan kelas (siswa yang berperan memegang kartu jawaban)	<p>Skor 4 diperoleh jika siswa menjawab pertanyaan dengan suara yang keras dan jelas.</p> <p>Skor 3 diperoleh jika siswa menjawab pertanyaan dengan suara yang keras dan sedikit kurang jelas.</p> <p>Skor 2 diperoleh jika siswa menjawab pertanyaan dengan suara yang kurang keras dan kurang jelas.</p> <p>Skor 1 diperoleh jika siswa menjawab pertanyaan dengan suara yang tidak keras dan tidak jelas.</p>
	Membacakan pertanyaan dengan suara yang keras (siswa yang berperan memegang kartu jawaban)	<p>Skor 4 diperoleh jika siswa membacakan pertanyaan dengan suara yang keras dan jelas.</p> <p>Skor 3 diperoleh jika siswa membacakan pertanyaan dengan suara yang keras dan sedikit kurang jelas.</p> <p>Skor 2 diperoleh jika siswa membacakan pertanyaan dengan suara yang kurang keras dan kurang jelas.</p> <p>Skor 1 diperoleh jika siswa membacakan pertanyaan dengan suara yang tidak keras dan tidak jelas.</p>
	Membentuk kelompok dengan tenang dan tidak mengganggu siswa	Skor 4 diperoleh jika siswa membentuk kelompok dengan tenang, tertib, dan tetap berada di kelompoknya setelah dibentuk.

	yang lain	<p>Skor 3 diperoleh jika siswa membentuk kelompok dengan tenang, dan tetap berada di kelompoknya setelah dibentuk.</p> <p>Skor 2 diperoleh jika siswa membentuk kelompok dengan tenang dan bermain-main ke kelompok lain</p> <p>Skor 1 diperoleh jika siswa membentuk kelompok dengan ramai, tidak tertib, dan bermain-main ke kelompok lain.</p>
	Saling memberikan pendapat dan jawaban dalam diskusi dengan teman kelompoknya	<p>Skor 4 diperoleh jika aktif memberikan pendapat dan jawaban dalam diskusi.</p> <p>Skor 3 diperoleh jika siswa beberapa kali memberikan pendapat dan jawaban dalam diskusi.</p> <p>Skor 2 diperoleh jika siswa satu atau dua kali memberikan pendapat dan jawaban dalam diskusi.</p> <p>Skor 1 diperoleh jika siswa tidak memberikan pendapat dan jawaban dalam diskusi.</p>

Lampiran 7. Contoh Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

1. Siklus I

$S = 3$
 $B = \frac{17}{20} \times 100 = 85$

Nama: Bagus
Kelas: VA

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Negara yang menyerah kepada Sekutu sehingga Indonesia mempunyai kesempatan untuk memproklamasikan kemerdekaannya adalah....
☒ a. Jepang
☐ b. Belanda
☐ c. Spanyol
☐ d. Portugis
2. Dampak negatif yang terjadi jika bangsa Indonesia tidak segera mempersiapkan kemerdekaannya adalah....
☐ a. Bangsa Indonesia tetap aman dari penjajah
☒ b. Bangsa Indonesia terus menerus dijajah oleh negara lain
☐ c. Negara-negara lain bersikap baik terhadap bangsa Indonesia
☐ d. Indonesia menjadi negara yang maju
3. Kekalahan Jepang terhadap Sekutu mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi bangsa Indonesia yaitu....
☐ a. Bangsa Indonesia tidak akan pernah merdeka
☐ b. Wilayah Indonesia tetap dikuasai oleh Jepang
☒ c. Bangsa Indonesia dapat segera memproklamasikan kemerdekaannya
☐ d. Negara-negara lain ikut menjajah bangsa Indonesia
4. BPUPKI diketuai oleh....
☐ a. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
☐ b. Mohammad Hatta
☒ c. Ir. Soekarno
☐ d. Mohammad Yamin

5. Kepanjangan dari BPUPKI adalah....

- a. Badan Penegak Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia
- b. Badan Peraturan Untuk Persiapan Kemerdekaan Indonesia
- ☒ c. Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia
- d. Badan Pengawas Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia

6. Dibawah ini yang merupakan tujuan pembentukan BPUPKI adalah....

- a. Menetapkan Presiden dan Wakil Presiden
- b. Membentuk Komite Nasional
- c. Mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan masalah ketatanegaraan bagi Indonesia baru
- ☒ d. Mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting untuk mendirikan Indonesia merdeka.

7. *Dokuritsu Junbi Inkai* merupakan nama dalam bahasa Jepang dari....

- a. Komite nasional
- b. BPUPKI
- ☒ c. PPKI
- d. Panitia Sembilan

8. Ketua dari PPKI adalah....

- ☒ a. Ir. Soekarno
- b. Mohammad Hatta
- c. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
- d. Mohammad Yamin

9. Tugas dari PPKI adalah....

- ☒ a. Mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting untuk mendirikan Indonesia merdeka
- b. Merumuskan dasar negara
- c. Merancang Undang-Undang Dasar

- d. Mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan masalah ketatanegaraan bagi Indonesia baru
10. Tokoh yang dipilih sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia dalam Sidang PPKI yang dilaksanakan tanggal 18 Agustus 1945 adalah....
- a. Ir. Soekarno dan Mohammad Yamin
 - ☒ b. Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta
 - c. Mohammad Hatta dan Mohammad Yamin
 - d. Ir. Soekarno dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat
11. Alasan suatu negara perlu merumuskan dasar negara adalah....
- ☒ a. Negara memerlukan dasar untuk melangkah maju
 - b. Menciptakan negara yang kaya
 - c. Syarat menjadi negara yang merdeka
 - d. Untuk memilih presiden dan wakil presiden
12. Dampak negatif yang terjadi jika suatu negara tidak mempunyai dasar negara adalah....
- a. Negara tersebut menjadi negara yang kaya
 - ☒ b. Sistem pemerintahan dan ketatanegaraan menjadi berantakan sehingga sulit untuk maju
 - c. Pemerintahan berjalan dengan lancar
 - d. Konflik yang terjadi dapat diselesaikan menurut peraturan yang ada
13. Nama dasar negara yang diusulkan oleh Ir. Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945 yaitu....
- a. Dasa sila
 - ☒ b. Pancasila
 - c. Piagam Jakarta (*Jakarta Charter*)
 - d. Undang-undang dasar

14. Rumusan Panitia Sembilan diberi nama....

- a. Undang-undang dasar
- b. Pancasila
- c. Lima dasar

☒ Piagam Jakarta (*Jakarta Charter*)

15. Kata-kata dalam piagam jakarta yang diubah karena merupakan ketidaksetujuan dari tokoh-tokoh rakyat Indonesia bagian Timur adalah....

- a. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- b. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
- c. Kemanusiaan yang adil dan beradab

☒ Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya

16. Hasil dalam rapat Panitia Sembilan adalah....

☒ Rumusan Pembukaan UUD yang diberi nama Piagam Jakarta (*Jakarta Charter*)

- b. Terbentuknya Badan Keamanan Rakyat (BKR)
- c. Memilih Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta sebagai presiden dan wakil presiden
- d. Membagi Indonesia menjadi 8 wilayah

17. Tokoh dibawah ini yang memberikan usulan mengenai dasar negara Indonesia yaitu....

- ☒ Ir. Soekarno
- b. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
- c. Mohammad Hatta
- d. Ahmad Soebarjo

18. Ki Bagus Hadikusumo, Wahid Hasyim, Mr. Kasman Singodimejo, dan Mr. Teuku Moh. Hassan merupakan tokoh Islam yang ditemui oleh Bung Karno dan Bung Hatta untuk....

- a. Merumuskan dasar negara
- b. Mengadakan sidang PPKI
- ☒ c. Membahas isi Piagam Jakarta (*Jakarta Charter*)
- d. Memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

19. Dibawah ini yang merupakan anggota Panitia Sembilan adalah....

- a. Ki Bagus Hadikusumo
- ☒ b. Mohammad Hatta
- c. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
- d. Mr. Teuku Moh. Hassan

20. Pancasila sebagai Dasar Negara yang resmi adalah rumusan yang disahkan oleh PPKI pada tanggal....

- ☒ a. 16 Agustus 1945
- b. 17 Agustus 1945
- c. 18 Agustus 1945
- d. 19 Agustus 1945

2. Siklus II

Nama : Aurel Zamika Pristawa P.
Kelas : V4

S = 0
B = 20

100

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

- Berikut ini merupakan tokoh yang mengusulkan konsep dasar negara Indonesia serta berperan sebagai ketua PPKI adalah...
 - Dr. Radjiman Wedyodiningrat
 - Mohammad Yamin
 - ☒ Ir. Soekarno
 - Mohammad Hatta
- Dalam usaha persiapan kemerdekaan Indonesia, Dr. Radjiman Wedyodiningrat menjabat sebagai...
 - ☒ Ketua BPUPKI
 - Ketua PPKI
 - Ketua Panitia Sembilan
 - Wakil Ketua Panitia Sembilan
- Tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan menjadi Presiden serta Wakil Presiden RI yang pertama adalah....
 - Mohammad Hatta dan Ahmad Soebarjo
 - ☒ Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta
 - Ir. Soekarno dan Mohammad Yamin
 - Ahmad Soebarjo dan Ir. Soekarno
- Peran Mohammad Yamin dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah..
 - Menjadi ketua PPKI
 - Sebagai penengah golongan muda dan golongan tua
 - Menjadi ketua panitia sembilan
 - ☒ Mengusulkan konsep dasar negara dalam rapat BPUPKI

5. Perhatikan gambar tokoh dibawah ini !



Nama tokoh dari gambar diatas adalah...

- a. Ahmad Soebarjo
 - b. Douwes Dekker
 - c. Ir. Soekarno
 - ☒ d. Mohammad Hatta
6. Ir. Soekarno dilahirkan di...
- a. Jakarta
 - ☒ b. Surabaya
 - c. Yogyakarta
 - d. Bandung
7. Dalam BPUPKI, Ahmad Soebarjo menjabat sebagai....
- ☒ a. Anggota
 - b. Ketua Panitia Sembilan
 - c. Ketua
 - d. Wakil ketua
8. Dibawah ini merupakan tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah....
- a. Douwes Dekker
 - ☒ b. Mohammad Yamin
 - c. Ki Hajar Dewantoro
 - d. Pangeran Antasari

9. Dalam Panitia Sembilan, Mr. A. A. Maramis menjabat sebagai....
- ☒ a. Anggota
 - b. Wakil Ketua
 - c. Ketua
 - d. Sekretaris
10. Ir. Soekarno membahas isi Piagam Jakarta yang menjadi masalah bagi rakyat Indonesia Timur dibantu oleh....
- a. Mohammad Yamin
 - b. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
 - ☒ c. Mohammad Hatta
 - d. Ahmad Soebarjo
11. Salah satu sikap positif dari tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia yang dapat kita teladani adalah...
- a. Selalu mementingkan diri sendiri
 - b. Selalu menunda-nunda pekerjaan
 - ☒ c. Berpendirian tetapi tetap menghormati orang lain
 - d. Mudah putus asa dalam segala tindakan
12. Tindakan yang dapat dilakukan untuk menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah...
- a. Membuang sampah sembarangan ketika ziarah ke makam pahlawan
 - b. Mencoret-coret patung pahlawan
 - c. Merusak benda-benda sejarah yang ada di Museum
 - ☒ d. Ikut serta memperingati hari kemerdekaan Indonesia
13. Setiap hari senin, temanmu tidak mau mengikuti upacara. Sebagai teman yang kamu lakukan adalah ...
- ☒ a. Menasehatinya
 - b. Membiarkan saja

- c. Mengadu kepada guru
 - d. Menjauhinya
14. Sikap yang dapat ditunjukkan untuk menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia di lingkungan keluarga adalah...
- ☒ a. Rajin membantu orang tua di rumah
 - b. Membiarkan Ibu mengerjakan tugas rumahnya sendirian
 - c. Menyuruh kakak untuk mengerjakan PR
 - d. Tidak mau mendengarkan nasehat orang tua
15. Sebagai siswa, tindakan apa yang dapat kamu lakukan untuk menghargai jasa para pejuang adalah...
- a. Mencontek ketika ulangan
 - ☒ b. Mengikuti upacara bendera
 - c. Tidak mau mendengarkan pendapat teman ketika berdiskusi
 - d. Tidak mau meminjamkan pensil kepada teman yang membutuhkan
16. Berita di televisi menayangkan seorang pejuang kemerdekaan yang hidup susah dengan tempat tinggal yang tidak layak. Padahal beliau merupakan salah satu pahlawan bagi bangsa Indonesia. Setelah melihat tayangan tersebut yang kamu rasakan yaitu...
- a. Bahagia
 - b. Tidak peduli
 - ☒ c. Merasa prihatin
 - d. Biasa saja
17. Salah satu tujuan mengheningkan cipta pada saat upacara adalah
- a. Agar upacara lebih bermakna
 - ☒ b. Mengenang jasa para pahlawan
 - c. Menyanyikan lagu kebangsaan
 - d. Upacara menjadi lebih lama

18. Tindakan yang dapat dilakukan untuk melanjutkan perjuangan para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari adalah...

- ☒ a. Rajin belajar
- b. Tidak berangkat sekolah
- c. Melas ketika bekerja
- d. Tidak mau membantu orang tua

19. Setiap tanggal 17 Agustus, bangsa Indonesia memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Peringatan tersebut bertujuan untuk...

- a. Mengadakan upacara
- b. Mengadakan perlombaan
- c. Membuang-buang biaya
- ☒ d. Mengenang jasa dan perjuangan para pejuang

20. Sikap yang perlu ditunjukkan ketika guru sedang mengajar di kelas sebagai bentuk menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah...

- a. Berbicara dengan teman
- ☒ b. Mendengarkan dan memperhatikan
- c. Bermain sendiri
- d. Tidur selama pelajaran berlangsung

Lampiran 8. Nilai Hasil Tes IPS di Siklus I dan II

NILAI SIKLUS 1

No	Nama	Siklus 1	Keterangan
1	SM	45	Belum Tuntas
2	MLHA	45	Belum Tuntas
3	AW	65	Belum Tuntas
4	ACNS	75	Tuntas
5	AP	80	Tuntas
6	AZPP	90	Tuntas
7	BL	80	Tuntas
8	CPC	75	Tuntas
9	DPHP	55	Belum Tuntas
10	GR	50	Belum Tuntas
11	JP	80	Tuntas
12	LBR	85	Tuntas
13	LNL	75	Tuntas
14	MAW	75	Tuntas
15	MRL	60	Belum Tuntas
16	PWAN	80	Tuntas
17	RA	75	Tuntas
18	RDK	80	Tuntas
19	RFE	80	Tuntas
20	RFA	75	Tuntas
21	RAA	90	Tuntas
22	SA	95	Tuntas
23	SNL	60	Belum Tuntas
24	MDTAP	45	Belum Tuntas
25	SAR	80	Tuntas
26	MAC	60	Belum Tuntas
27	BGS	85	Tuntas
	Rata-Rata	71,85	
	Nilai Tertinggi	95	
	Nilai Terendah	45	

KETERANGAN:

1. TUNTAS apabila mendapatkan nilai 75
2. BELUM TUNTAS apabila mendapatkan nilai <75

NILAI SIKLUS 2

No	Nama	Siklus 2	Keterangan
1	SM	75	Tuntas
2	MLHA	75	Tuntas
3	AW	75	Tuntas
4	ACNS	80	Tuntas
5	AP	90	Tuntas
6	AZPP	100	Tuntas
7	BL	90	Tuntas
8	CPC	80	Tuntas
9	DPHP	75	Tuntas
10	GR	85	Tuntas
11	JP	80	Tuntas
12	LBR	80	Tuntas
13	LNL	80	Tuntas
14	MAW	80	Tuntas
15	MRL	80	Tuntas
16	PWAN	80	Tuntas
17	RA	80	Tuntas
18	RDK	90	Tuntas
19	RFE	80	Tuntas
20	RFA	75	Tuntas
21	RAA	75	Tuntas
22	SA	90	Tuntas
23	SNL	75	Tuntas
24	MDTAP	75	Tuntas
25	SAR	75	Tuntas
26	MAC	75	Tuntas
27	BGS	90	Tuntas
	Rata-Rata	80,92	
	Nilai Tertinggi	100	
	Nilai Terendah	75	

KETERANGAN:

1. TUNTAS apabila mendapatkan nilai 75
2. BELUM TUNTAS apabila mendapatkan nilai <75

Lampiran 9. Dokumentasi Pembelajaran Menggunakan Metode Tebak Kata



Gambar 1. Siswa memahami materi



Gambar 2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab



Gambar 3. Semua siswa memperhatikan teman yang sedang maju



Gambar 4. Guru memperlihatkan jawaban



Gambar 5. Siswa maju kedepan untuk membacakan pertanyaan dan jawaban



Gambar 6. Siswa mendengarkan penjelasan guru



Gambar 7. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya



Gambar 8. Siswa yang tidak maju mencoba menebak jawaban



Gambar 9. Siswa sangat bersemangat sampai maju kedepan



Gambar 10. Siswa mengerjakan soal evaluasi

Lampiran 10. Contoh Pertanyaan dan Jawaban dalam Tebak Kata

Pertemuan 1

1. Aku adalah sebuah negara. Yen adalah nama mata uangnya. Aku pernah menjajah Indonesia selama 3,5 tahun. Siapakah Aku?

JEPANG

2. Aku adalah sebuah lembaga. Aku dibentuk oleh Jepang untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Siapakah Aku?

PPKI

3. Aku merupakan salah satu pejuang kemerdekaan. Aku dipilih sebagai ketua BPUPKI. Siapakah Aku?

DR. RADJIMAN WEDYODININGRAT

4. Aku adalah sebuah lembaga. Aku dibentuk untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting untuk mendirikan negara Indonesia merdeka. Siapakah Aku?

BPUPKI

5. Aku merupakan suatu lembaga. Namaku PPKI. Dalam bahasa Jepang, siapakah Aku?

DOKURITSU JUNBI INKAI

6. Aku merupakan suatu lembaga. Namaku BPUPKI. Dalam bahasa Jepang, siapakah Aku?

DOKURITSU ZUMBI COOSAKAI

7. Aku adalah salah satu tokoh pejuang kemerdekaan. Aku berperan sebagai ketua PPKI. Siapakah Aku?

IR. SOEKARNO

8. Aku merupakan salah satu dari tiga badan yang dibentuk ketika sidang PPKI. Aku bertugas menjaga keamanan rakyat Indonesia. Siapakah Aku?

BADAN KEAMANAN RAKYAT (BKR)

9. Aku merupakan nama bulan. Di bulanku lah sidang PPKI dilaksanakan. Aku bulan ke-delapan dalam tahun masehi. Siapakah Aku?

AGUSTUS

10. Aku sebuah kata. Aku merupakan cita-cita bangsa Indonesia ketika dijajah oleh penjajah. Adanya aku berarti bangsa Indonesia telah bebas dari penjajah. Siapakah Aku?

MERDEKA

11. Aku merupakan jabatan tertinggi di negara Indonesia. Aku pemimpin negara Indonesia. Hasil sidang PPKI yang pertama memilih Ir. Soekarno dan Moh. Hatta untuk menduduki jabatanku. Siapakah Aku?

PRESIDEN

12. Aku merupakan pejabat pemerintah. Hasil sidang PPKI yang kedua menetapkan 12 departemen dan aku sebagai pemimpinnya. Siapakah Aku?

MENTERI

13. Aku mempunyai tugas menjaga keamanan negara Indonesia. Hasil sidang PPKI yang kedua memutuskan agar aku segera dibentuk. Aku merupakan prajurit negara Indonesia. Aku mempunyai tiga tempat tugas yaitu darat, laut dan udara. Siapakah Aku?

TENTARA

14. Aku merupakan nama lain dari tempat, daerah, kawasan. Hasil sidang PPKI yang kedua menetapkan pembagiannya menjadi 8. Aku biasa digunakan untuk menunjukkan bagian barat, tengah, dan timur dalam pembagian waktu di Indonesia.

WILAYAH

Pertemuan 2

1. Aku merupakan dasar negara Indonesia. Aku disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945. Aku mempunyai lima dasar. Siapakah Aku?

PANCASILA

2. Aku disusun oleh Panitia Sembilan. Aku merupakan suatu rumusan pembukaan UUD yang menggambarkan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia Merdeka. Siapakah Aku?

PIAGAM JAKARTA

3. Aku memberikan usulan mengenai konsep dasar negara. Akulah yang memberikan nama Pancasila untuk dasar negara Indonesia. Siapakah Aku?

IR. SOEKARNO

4. Aku merupakan anggota Panitia Sembilan. Aku juga merupakan wakil Presiden RI yang pertama. Aku yang menemani Ir. Soekarno untuk bertemu dengan tokoh-tokoh Islam. Siapakah Aku?

MOHAMMAD HATTA

5. Aku merupakan panitia kecil. Anggotaku berjumlah 9 orang. Aku dibentuk dalam proses perumusan dasar negara Indonesia. Siapakah Aku?

PANITIA SEMBILAN

6. Aku adalah tokoh pejuang kemerdekaan. Aku tokoh pertama yang mengusulkan konsep dasar negara. Siapakah Aku?

MOHAMMAD YAMIN

7. Aku merupakan sebuah kata. Aku merupakan sila ketiga dalam Pancasila. Aku merupakan salah satu dasar yang dikemukakan oleh Soepomo. Siapakah Aku?

PERSATUAN

8. Aku merupakan suatu kepanitiaan. Aku bertugas menyempurnakan dan menyusun kembali rancangan undang-undang dasar yang sudah dibahas. Siapakah Aku?

PANITIA PENGHALUS BAHASA

9. Aku terdiri dari dua kata. Aku dibentuk agar negara Indonesia mempunyai pedoman atau landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Aku dijadikan pembahasan dalam sidang BPUPKI yang pertama. Siapakah Aku?

DASAR NEGARA

10. Aku terdiri dari dua kata. Aku adalah tanggal setelah negara Indonesia merdeka. Pada saat itu lah Pancasila secara resmi dirumuskan. Siapakah Aku?

DELAPAN BELAS

11. Aku merupakan salah satu nilai dalam Pancasila. Aku digunakan untuk membahas sesuatu hal secara bersama-sama. Kesepakatan yang diambil untuk mencapai mufakat. Siapakah Aku?

MUSYAWARAH

12. Aku merupakan salah satu bagian dari Pancasila. Aku berkaitan dengan nilai religius. Aku mengalami perubahan karena keberatan dari tokoh Indonesia bagian Timur. Siapakah Aku?

KETUHANAN

13. Aku merupakan salah satu tokoh Islam. Aku juga anggota Panitia Sembilan. Aku bersama 3 tokoh lainnya bertemu dengan Moh. Hatta dan Ir. Soekarno membahas isi Piagam Jakarta. Siapakah Aku?

WACHID HASYIM

14. Aku merupakan satu kata. Aku selalu melangkah kedepan. Salah satu alasan suatu dasar negara perlu dirumuskan karena Aku. Siapakah Aku?

MAJU

Lampiran 11. Surat Perizinan

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI	
	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	
	FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	
	Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611 Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id	

Nomor :	1287 /UN34.11/PL/2016	19 Februari 2016
Lampiran :	1 (satu) Bendel Proposal	
Hal :	Permohonan izin Penelitian	

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama	: Nur Hasanah
NIM	: 12108244142
Prodi/Jurusan	: PGSD/PSD
Alamat	: Karanggayam RT 03 RW 03, Lumbir, Banyumas, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	: SD Negeri Golo Yogyakarta
Subyek	: Siswa Kelas VA
Obyek	: Peningkatan Hasil Belajar IPS
Waktu	: Februari-April
Judul	: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Tebak Kata Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Maryana, M. Pd.
NIP.196601021987021001/



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@lojakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@lojakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.lojakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0684

1267/34

Membaca Surat : Dari : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 1267/UN34.11/PU/2016 Tanggal : 19 Februari 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : NUR HASANAH
No. Mhs/ NIM : 12108244142
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Mardjuki, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI TEBAK KATA PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 22 Februari 2016 s/d 22 Mei 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

NUR HASANAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 25-02-2016

Ani Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Golo Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.

Lampiran 12. Surat Keterangan

	<p>PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN UPT PENGELOLA TAMAN KANAK – KANAK DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR SEKOLAH DASAR NEGERI GOLO TERAKREDITASI “A”</p> <p>Jl. Golo, Balikan UH III/ 865 Yogyakarta Kode Pos : 55167 Telp(0274) 374513 E Mail: sdgolo@gmail.com HOT LINE SMS : 082226775057 HOT LINE E MAIL : uniki@iogjakota.go.id WEB SITE : www.sdgolo.sch.id</p>
---	---

SURAT KETERANGAN
Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri Golo menerangkan bahwa:

Nama : Nur Hasanah
NIM : 12108244142
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Golo Yogyakarta mulai dari 7 Maret sampai dengan 19 Maret 2016 untuk memperoleh data dalam rangka Penulisan Tugas Akhir (Skripsi) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Tebak Kata Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Maret 2016
Kepala SD Negeri Golo



Supriyanti, S.Pd, SD
NIP. 196914 197912 2 009